



TUGAS AKHIR - SS0141501

**ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN KANTOR
PERWAKILAN DALAM NEGERI (KPwDN) BARU DI PULAU
KALIMANTAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS
FAKTOR**

**CHOIRUL IRSYAD
NRP 1311 100 134**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Setiawan, M.S.**

**Co. Dosen Pembimbing
Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si.**

**PROGRAM STUDI S-1 STATISTIKA
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015**



FINAL PROJECT - SS0141501

**ANALYSIS OF DEVELOPMENT PLAN NEW REGIONAL
OFFICE OF BANK INDONESIA (KPwDN) IN KALIMANTAN
USED *FACTOR ANALYSIS METHOD***

**CHOIRUL IRSYAD
NRP 1311 100 134**

**Supervisor
Dr. Ir. Setiawan, M.S.**

**Co. Supervisor
Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si.**

**UNDERGRADUATE PROGRAMME OF STATISTICS
Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2015**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN KANTOR PERWAKILAN DALAM NEGERI (KPwDN) BARU DI PULAU KALIMANTAN MENGGUNAKAN METODE FAKTOR ANALISIS

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sains
pada

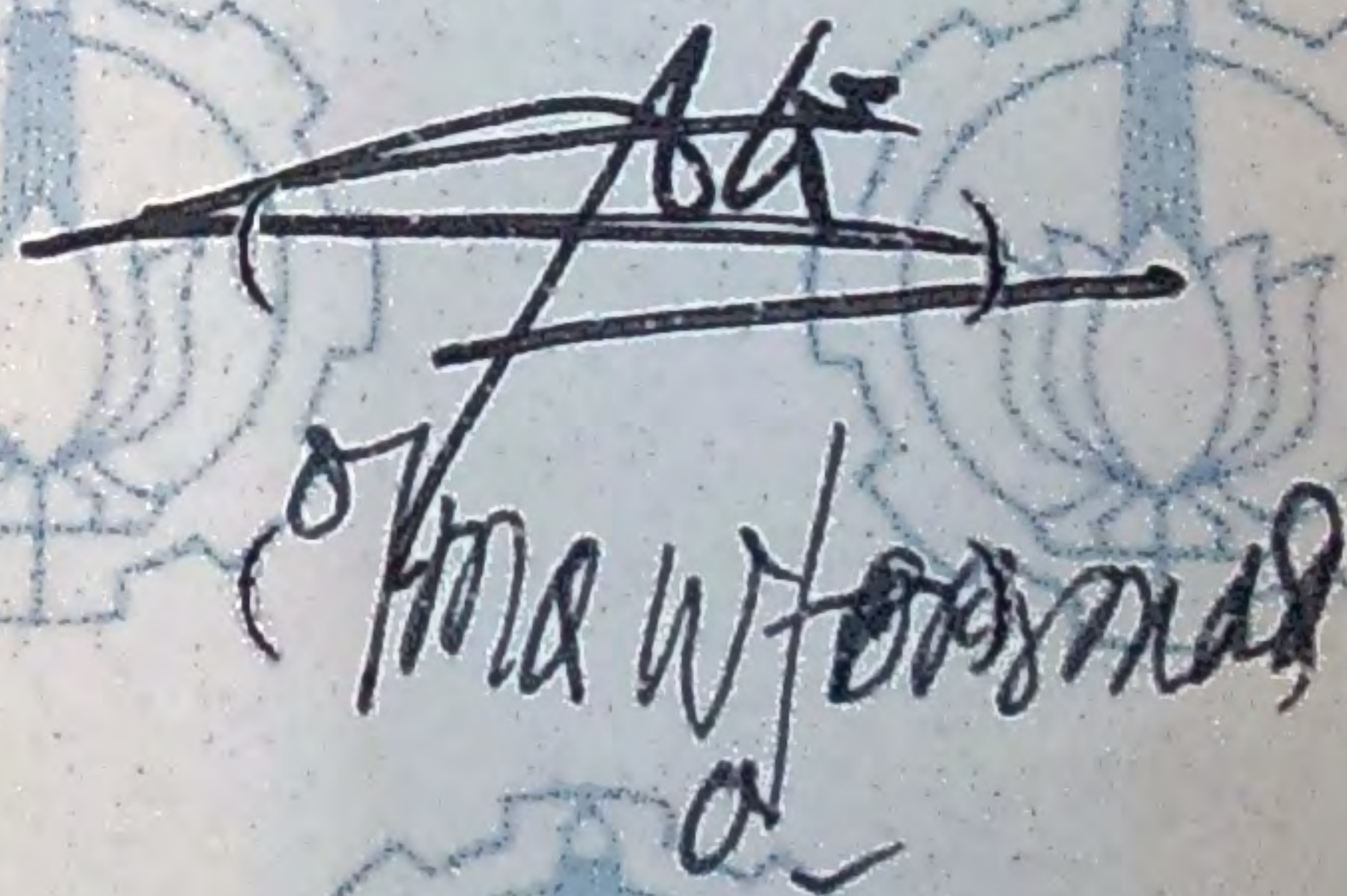
Program Studi S-1 Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :


CHOIRUL IRSYAD
NRP 1311 100 134

Disetujui oleh Pembimbing dan Co. Pembimbing Tugas Akhir

1. Dr. Ir. Setiawan, M.S.
NIP 196010330 198701 1 001
2. Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si
NIP 19810224 201404 1 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Statistika FMIPA-ITS


Dr. Muhammad Mashuri, MT
NIP 19620408 198701 1 001

SURABAYA, JULI 2015



ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN KANTOR PERWAKILAN DALAM NEGERI (KPwDN) BARU DI PULAU KALIMANTAN MENGGUNAKAN METODE FAKTOR ANALISIS

Nama Mahasiswa : Choirul Irsyad
NRP : 1311 100 134
Jurusan : Statistika FMIPA ITS
Dosen Pembimbing I : Dr.Ir.Setiawan, M.S.
Dosen Pembimbing II: Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si.

Abstrak

Bank Indonesia merupakan bank sentral di Indonesia, yang berperan untuk memenuhi kebutuhan uang rupiah layak edar di masyarakat. Pendistribusian uang rupiah dilakukan melalui jaringan kantor perwakilan Bank Indonesia yang ada saat ini. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengedaran uang layak edar adalah ketersediaan moda dan jalur transportasi reguler yang terbatas serta kondisi geografis alam. Kondisi iklim dan cuaca juga sering mengalami perubahan. Pada daerah terpencil, perbatasan dan pulau-pulau terluar yang jauh dari jangkauan layanan kas Bank Indonesia, kualitas uang rupiah sangat rendah atau memiliki tingkat kelusuhan tinggi sehingga menjadi tidak layak edar. Kalimantan termasuk salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami permasalahan tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Analisis Faktor dilakukan untuk mengetahui faktor yang membentuk pembangunan Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) dan kemudian membentuk grafik dari faktor yang terbentuk, sehingga didapatkan rekomendasi pembentukan KPwDN baru di Kalimantan. Variabel penelitian yang digunakan sebanyak 23 variabel, dimana terbagi menjadi dua faktor pada tiap provinsi. Hasil yang diperoleh menunjukkan perlu berdirinya empat kantor KPwDN baru di Kalimantan yaitu Kotabaru, Kutai Kartanegara, Tarakan dan Kotawaringin Barat.

Kata Kunci : *Bank Indonesia, Analisis Faktor, Analisis Klaster, Kalimantan*

(Halaman sengaja dikosongkan)

**ANALYSIS OF DEVELOPMENT PLAN
NEW REGIONAL OFFICE OF BANK INDONESIA
(KPwDN) IN KALIMANTAN USED
FACTOR ANALYSIS METHOD**

Name : Choirul Irsyad
NRP : 1311 100 134
Major : Statistika FMIPA ITS
Supervisor I : Dr.Ir.Setiawan, M.S.
Supervisor II : Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si.

Abstract

Bank Indonesia is the central bank of Indonesia, Its role is to meet the needs of rupiah worth of money circulation in the citizen. The distribution is done through a network rupiah Regional Office of Bank Indonesia that exist now. One of the challenges faced in circulation is worth money circulation mode and the availability of regular transport are limited and the natural geographical conditions. Climate and weather conditions often change. In the remote, border and outer islands that are far from the reach of cash services Bank Indonesia, the rupiah is very low quality or have a high level of worn out so that it becomes unfit for circulation. Kalimantan is one of the regions in Indonesia are experiencing these problems so that research must be done to complete the permasalahan. Factor analysis was conducted to determine the factors that shape the development of the Regional Office (KPwDN) and then form a chart of form factors, so we get on the formation of a new KPwDN in Borneo. The research variables are used as many as 23 variables, which are divided into two factors in each province. The results obtained show the need the establishment of four new offices in Kalimantan namely KPwDN Kotabaru, Kutai Kartanegara, Tarakan and Kotawaringin Barat.

Keywords : Bank Indonesia, Analisis Faktor, Analisis Kluster, Kalimantan

(Halaman sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan pada penulis sehingga dapat melakukan penelitian tugas akhir hingga terselesainya proses penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul *Analisis Rencana Pembangunan Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) Baru Di Pulau Kalimantan Menggunakan Metode Faktor Analisis*. Shalawat dan Salam tetap selalu ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kehidupan manusia. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak mendukung dan memberikan bantuan terhadap penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir sebagai berikut.

1. Ayah dan Ibu penulis,
2. Dosen Pembimbing Tugas Akhir (Dr. Ir. Setiawan, M.S. dan Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si.),
3. Dosen Penguji Tugas Akhir (Dr. Suhartono, M.Sc dan Dr.Drs. Agus Suharsono, M.S.),
4. Dosen Wali (Dr. Santi Puteri Rahayu, M.Si, Ph.D),
5. Ketua Jurusan Statistika ITS (Dr. Muhammad Mashuri, MT),
6. Badan Pusat Statistika (BPS) Kalimantan,
7. Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia
8. Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Statistika,
9. Teman Satu Tim Tugas Akhir *Clustering*,
10. Rizka Amalia D. S., S.Si. yang selalu menyemangati penulis,
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dan sangat diharapkan saran dan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2015
Penulis

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
Abstrak	v
Abstract	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Karakteristik Pulau Kalimantan.....	7
2.2 Statistika Deskriptif.....	8
2.3 Pemeriksaan Asumsi Kecukupan Data.....	9
2.4 Uji Korelasi	9
2.5 Analisis Faktor.....	10
2.6 Analisis Faktor Eksploratori.....	11
2.7 Analisis Faktor Konfirmatori.....	12
2.8 <i>Principal Component Method</i>	12
2.9 <i>Factor Scores</i>	13
2.10 Fungsi Bank Sentral	14
2.11 Pengertian Bank Indonesia	16
2.12 Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) Bank Indonesia di Kalimantan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Sumber Data	19
3.2 Variabel Penelitian	19
3.3 Langkah Penelitian	22
3.4 Diagram Alir.....	23
3.4.1 Diagram Alir Keseluruhan Proses Penelitian	23

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakteristik Provinsi Kalimantan Selatan.....	25
4.1.1	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)...	25
4.1.2	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ..	26
4.1.3	Industri Besar.....	27
4.1.4	Kantor Cabang dan <i>Automatic Teller Machine</i> (ATM)	27
4.2	Karakteristik Provinsi Kalimantan Timur.....	28
4.2.1	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)...	28
4.2.2	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ..	29
4.2.3	Industri Besar.....	30
4.2.4	Kantor Cabang dan <i>Automatic Teller Machine</i> (ATM)	31
4.3	Karakteristik Provinsi Kalimantan Utara.....	31
4.3.1	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)...	32
4.3.2	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ..	32
4.3.3	Industri Besar.....	33
4.3.4	Kantor Cabang dan <i>Automatic Teller Machine</i> (ATM)	34
4.4	Karakteristik Provinsi Kalimantan Tengah.....	35
4.4.1	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)...	35
4.4.2	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ..	36
4.4.3	Industri Besar.....	36
4.4.4	Kantor Cabang dan <i>Automatic Teller Machine</i> (ATM)	37
4.5	Karakteristik Provinsi Kalimantan Barat.....	38
4.5.1	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)...	38
4.5.2	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ..	39
4.5.3	Industri Besar.....	40
4.5.4	Kantor Cabang dan <i>Automatic Teller Machine</i> (ATM)	41
4.6	Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Selatan.	41

4.7 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Timur.	46
4.8 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Utara.	51
4.9 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah.	55
4.10 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Barat.	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Lokasi KPwDN di Pulau Kalimantan	16
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	19
Tabel 4.1 Total <i>Varians Explained</i>	43
Tabel 4.2 Pengelompokan Variabel	44
Tabel 4.3 Total <i>Varians Explained</i>	48
Tabel 4.4 Pengelompokan Variabel	49
Tabel 4.5 <i>Total Varians Explained</i>	52
Tabel 4.6 Pengelompokan Variabel	53
Tabel 4.7 <i>Total Varians Exolained</i>	57
Tabel 4.8 Pengelompokan Variabel	57
Tabel 4.9 <i>Total Varians Explained</i>	61
Tabel 4.10 Pengelompokan Variabel	62

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Pulau Kalimantan	8
Gambar 3.1 Diagram Alir Proses Pembentukan Klaster	23
Gambar 4.1 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota.....	25
Gambar 4.2 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota	26
Gambar 4.3 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota.....	27
Gambar 4.4 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota.....	28
Gambar 4.5 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota.....	29
Gambar 4.6 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota	29
Gambar 4.7 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota.....	30
Gambar 4.8 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota.....	31
Gambar 4.9 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota.....	32
Gambar 4.10 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota	33
Gambar 4.11 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota.....	34
Gambar 4.12 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota.....	34
Gambar 4.13 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota.....	35
Gambar 4.14 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota	36
Gambar 4.15 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota.....	37
Gambar 4.16 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota.....	38
Gambar 4.17 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota.....	39
Gambar 4.18 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota	39
Gambar 4.19 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota.....	40
Gambar 4.20 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota.....	41
Gambar 4.21 Grafik <i>Scree Plot</i> Analisis Faktor.....	43

Gambar 4.22 Faktor Skor pada Provinsi Kalimantan Selatan	45
Gambar 4.23 Peta Kalimantan Selatan	46
Gambar 4.24 <i>Faktor Skor</i> Pada Provinsi Kalimantan Timur	49
Gambar 4.25 Peta Kalimantan Timur	50
Gambar 4.26 Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Utara.....	54
Gambar 4.27 Peta Provinsi Kalimantan Utara.....	54
Gambar 4.28 Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Tengah.....	58
Gambar 4.29 Peta Provinsi Kalimantan Tengah.....	59
Gambar 4.30 Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Barat	63
Gambar 4.31 Peta Kalimantan Barat	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan bank sentral dalam sistem perekonomian suatu negara sangatlah penting peranannya. Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 23 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No.6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia, salah satu peranan Bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Selanjutnya menurut UU No 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, Bank Indonesia dalam menjalankan fungsi tersebut khususnya di bidang sistem pembayaran tunai berkoordinasi dengan pemerintah. Sejalan dengan amanat undang-undang tersebut, maka BI memiliki misi di bidang sistem pembayaran tunai atau pengedaran uang yaitu memenuhi kebutuhan uang rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam kondisi layak edar.

Untuk mencapai misi tersebut, maka proses kegiatan pengelolaan uang rupiah yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia diatur dalam dalam Peraturan Dewan Gubernur (PDG) No.14/13/PDG/2012 tanggal 27 Juni 2012 tentang Pengelolaan Uang Rupiah yang mengatur mengenai perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran termasuk layanan kas, pengolahan, pencabutan dan penarikan sampai dengan pemusnahan, kecuali fungsi perencanaan, pencetakan dan pemusnahan yang dilakukan BI dengan berkoordinasi dengan pemerintah. Sebagai salah satu bagian kegiatan pengelolaan uang rupiah maka fungsi pengedaran uang rupiah dilakukan melalui kegiatan distribusi dan layanan kas baik yang dilakukan melalui jaringan kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah maupun bekerjasama dengan pihak eksternal dalam hal ini melalui perbankan dalam bentuk kas titipan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya Bank Indonesia untuk terus meningkatkan penetrasi pengedaran uang ke seluruh daerah serta meningkatkan kualitas uang rupiah di masyarakat.

Dalam upayanya mendukung kelancaran sistem pembayaran di seluruh Indonesia, khususnya pembayaran tunai, Bank Indonesia memberikan layanan kas baik kepada perbankan (setoran dan penarikan), maupun kepada masyarakat (penukaran uang lusuh/rusak dan/atau penukaran uang pecahan kecil). Bank Indonesia memberikan layanan kepada perbankan di seluruh kantor perwakilan Bank Indonesia, baik di Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPBI) maupun di 43 KPwDN BI (Kantor Perwakilan Wilayah Dalam Negeri Bank Indonesia) yang memiliki fungsi operasional kas. Namun demikian, keberadaan (KPwDN) BI di berbagai wilayah belum sepenuhnya menjangkau daerah-daerah tertentu terutama daerah terpencil. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan uang rupiah layak edar di daerah yang belum terjangkau secara optimal oleh layanan kas Bank Indonesia (*blank spot areas*). (BI, 2015).

Selain itu pelaksanaan tugas Bank Indonesia dalam pengelolaan uang rupiah khususnya pengedarannya ke seluruh daerah menghadapi tantangan yang tidak mudah. Salah satu tantangan terbesar dalam pengedaran uang rupiah adalah ketersediaan moda dan jalur transportasi reguler yang terbatas serta kondisi geografis maupun alam Indonesiatermasuk di dalamnya kondisi iklim dan cuaca yang sering mengalami perubahan. Selain masalah distribusi uang rupiah, permasalahan yang tidak kalah pentingnya adalah menyediakan layanan kas guna mendukung perkembangan perekonomian suatu daerah. Kombinasi permasalahan baik yang menyangkut masalah distribusi maupun layanan kas tersebut menyebabkan pengedaran uang layak edar menjadi tidak merata. Pada daerah terpencil, perbatasan dan pulau-pulau terluar yang jauh dari jangkauan layanan kas Bank Indonesia, kualitas uang rupiah sangat rendah atau memiliki tingkat kelusuhan tinggi sehingga menjadi tidak layak edar.

Bank Indonesia berkomitmen mengedarkan peredaran uang rupiah layak pakai di wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia guna mensejajarkan transaksi pembayaean dengan uang ringgit.

Hal ini diungkapkan Kepala Kantor Bank Indonesia (BI) Perwakilan Kalimantan Barat, Dwi Suslamanto, menyebutkan uang kertas di wilayah perbatasan kondisinya memprihatinkan, uang rupiah sebagian besar tampak lusuh, adanya coretan tangan, terkoyak hingga kondisi tidak layak pakai yang disebabkan jangkauan wilayah dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan yang terlampaui jauh. (Solopos, 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan uang tunai di Pulau Kalimantan terutama di daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, Bank Indonesia bekerjasama dengan bank umum di beberapa Provinsi di Indonesia untuk melakukan kegiatan kas titipan. Sampai dengan bulan Desember 2014, terdapat 29 lokasi layanan kas titipan yang diselenggarakan oleh BI bekerjasama dengan beberapa bank umum diantaranya terdapat 7 lokasi layanan kas titipan berada di Pulau Kalimantan tepatnya di daerah Muara Teweh, Sampit, Sintang, Pangkalan Bun, Ketapang, Sangatta dan Singkawang dengan jumlah bank peserta sebanyak 74 bank (BI, 2015). Pulau Kalimantan saat ini memiliki kantor perwakilan Bank Indonesia sebanyak 5 KPwDN yang berada di ibukota provinsi masing-masing di Pulau Kalimantan yang berada di Wilayah II yaitu Provinsi Kalimantan Selatan terletak di Banjarmasin yang sekaligus menjadi pusat koordinasi di Wilayah II, Provinsi Kalimantan Timur terdapat dua kantor wilayah BI yang terletak di Samarinda dan Balikpapan, Provinsi Kalimantan Tengah terletak di Palangkaraya dan Provinsi Kalimantan Barat terletak di Pontianak (BI, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Bank Indonesia dalam pengelolaan uang rupiah sebagaimana tersebut diatas, maka perlu dilakukan kajian mengenai analisis jaringan distribusi dan layanan kas Bank Indonesia terutama di Pulau Kalimantan. Analisis Faktor merupakan salah satu metode yang digunakan mereduksi banyak faktor (variabel) sehingga didapatkan faktor-faktor baru yang kemudian dapat digunakan untuk membuat klaster kabupaten/kota diseluruh Pulau Kalimantan yang pada akhirnya akan didapatkan wilayah-wilayah yang perlu didirikan

KPwDN BI baru. Selanjutnya akan dibentuk grafik dari faktor yang terbentuk, sehingga didapatkan rekomendasi pembentukan KPwDN baru di Kalimantan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memenuhi kebutuhan uang tunai di Pulau Kalimantan terutama di daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, Bank Indonesia bekerjasama dengan bank umum di Kalimantan untuk melakukan kegiatan kas titipan. Sampai dengan bulan Desember 2014, terdapat 7 lokasi layanan kas titipan di Kalimantan tepatnya di daerah Muara Teweh, Sampit, Sintang, Pangkalan Bun, Ketapang, Sangatta dan Singkawang dengan jumlah bank peserta sebanyak 74 bank (BI, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Bank Indonesia dalam pengelolaan uang rupiah sebagaimana tersebut diatas, maka perlu dilakukan kajian mengenai analisis jaringan distribusi dan layanan kas Bank Indonesia terutama di Kalimantan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi perekonomian yang ada di wilayah sekitar KPwDN Bank Indonesia di Pulau Kalimantan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar penentuan lokasi baru Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) Bank Indonesia di Pulau Kalimantan?
3. Bagaimana bentuk pengelompokan kabupaten/kota berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan sebagai dasar penentuan lokasi baru KPwDN Bank Indonesia di Pulau Kalimantan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah berdasarkan permasalahan diatas sebagai berikut.

1. Melakukan analisis terhadap kondisi perekonomian di wilayah sekitar KPwDN Bank Indoensia di Pulau Kalimantan.

2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar penentuan lokasi baru Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) Bank Indonesia di Pulau Kalimantan.
3. Mengetahui bentuk pengelompokan kabupaten/kota berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan sebagai dasar penentuan lokasi baru KPwDN Bank Indonesia di Pulau Kalimantan.

1.4 Manfaat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Pemerintah
Hasil klaster dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan Bank Indonesia sebagai bahan pertimbangan Dewan Gubernur dan Departemen Pengelolaan Uang (DPU) dalam mengembangkan jalur distribusi uang dan layanan kas secara lebih optimal di wilayah Pulau Kalimantan dalam upaya pencapaian misi BI yaitu memenuhi kebutuhan uang rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup
2. Manfaat Keilmuan
Mengaplikasikan ilmu Statistika dalam mengatasi permasalahan yang nyata serta mendapat ilmu dan pengetahuan dalam bidang pengelolaan dan distribusi uang yang dilakukan Bank Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah hanya pada wilayah Pulau Kalimantan yang meliputi 5 provinsi dan variabel yang digunakan meliputi aspek Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), APBD, UMR, jumlah industri, jumlah penduduk, luas wilayah, panjang jalan, jumlah kendaraan bermotor, jumlah supermarket dan variabel lainnya di kabupaten/kota di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan pada tahun 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Pulau Kalimantan

Kalimantan adalah pulau terbesar di Indonesia dan terbesar ketiga di dunia. Pulau Kalimantan secara administratif terbagi dalam tiga pemerintahan yaitu, Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia dan Indonesia menguasai sebagian besar (sekitar 73%) dari Pulau Kalimantan (Butler, 2015). Secara administratif Pulau Kalimantan yang termasuk bagian wilayah negara Indonesia terdiri dari 5 provinsi yaitu.

- a. Kalimantan Selatan terdiri dari 2 Kota dan 11 Kabupaten.
- b. Kalimantan Utara terdiri dari 1 Kota dan 4 Kabupaten.
- c. Kalimantan Tengah terdiri dari 1 Kota dan 13 Kabupaten.
- d. Kalimantan Timur terdiri dari 3 Kota dan 7 Kabupaten.
- e. Kalimantan Barat terdiri dari 2 Kota dan 12 Kabupaten.

Total Kabupaten/Kota di Pulau Kalimantan sebanyak 47 Kabupaten dan 9 Kota dimana Kalimantan Tengah merupakan provinsi terbesar di Pulau Kalimantan dan Kabupaten Ketapang menjadi kabupaten terluas di Pulau Kalimantan.

Luas wilayah Pulau Kalimantan meliputi 28% dari keseluruhan luas wilayah Indonesia. Kalimantan terletak di kawasan bercurah hujan konstan dan bersuhu tinggi sepanjang tahun. Oleh karena itu Pulau Kalimantan memiliki beberapa habitat tropis subur di muka bumi dan memiliki hutan basah tropis terluas di kawasan Indomalaya (Rahmad 2015).

Kalimantan berperan penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia dan merupakan salah satu penghasil devisa utama. Kekayaan ini bukan berasal dari produk industri, juga bukan dari hasil pertanian dan perkebunan, melainkan karena besarnya sumber daya alam, hutan, minyak, gas, batu bara dan mineral-mineral lain.



Gambar 2.1 Peta Pulau Kalimantan

Keunggulan komparatif Pulau Kalimantan yang terletak pada kekayaan alam terbarukan dan non terbarukan berpotensi menjadi daya ungkit perekonomian bangsa. Kontribusi atas migas dan batubara Kalimantan sedikitnya menyumbang pendapatan negara hingga USD100 Juta pada tahun 2010. Produksi kelapa sawit dan kayu tidak kalah dengan kekayaan tambangnya, produksi kepala wasit pada tahun 2010 tercatat 6,5 juta ton. Sedangkan, sektor perkayuan tercatat di tahun 2010 terdapat hutan produksi seluas 15,7 juta Ha. Disektor bijih besi dan bauksit memiliki potensi ekonomi yang perlu dikembangkan pemanfaatannya. Kondisi ini menunjukkan daya ungkit ekonomi KE Kalimantan cukup besar, baik untuk regional maupun nasional. (KP3EI, 2015)

2.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dapat didefinisikan sebagai metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995),

Dalam Pengertian lain, statistika deskriptif berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan (disekripsikan) atau disimpulkan baik secara numerik maupun secara grafis.

2.3 Pemeriksaan Asumsi Kecukupan Data

Berdasarkan Johnson & Wichern (2007) menyatakan bahwa uji *KMO* bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi parsial antar variabel yang digunakan cukup untuk difaktorkan.

Statistik Uji:

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2}, i \neq j \quad (2.1)$$

dengan,

$i = 1, 2, \dots, p$ dan $j = 1, 2, \dots, p$

r_{ij} = koefisien korelasi antara variabel i dan j

a_{ij} = koefisien korelasi parsial (hubungan antara 2 variabel yang mengendalikn variabel lain) antara variabel i dan j

Jika nilai $KMO > 0.5$ maka data dikatakan cukup untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya atau korelasi antar variabel cukup untuk difaktorkan sehingga data memenuhi asumsi kecukupan data.

2.4 Uji Korelasi

Uji Bartlett digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak hubungan antar variabel dalam kasus multivariat. Apabila variabel x_1, x_2, \dots, x_p bersifat saling bebas (independen), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Berdasarkan hal tersebut untuk menguji kebebasan antar variabel hipotesis pengujian yang digunakan dalam Uji Bartlett adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = I$ yaitu tidak terdapat hubungan antar variabel

$H_1 : \rho \neq I$ yaitu terdapat hubungan antar variabel

Nilai statistik pada Uji Bartlett dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut,

$$\chi^2 = -(n-1 - \frac{2p+5}{6}) \ln |\mathbf{R}| \quad (2.2)$$

keterangan:

$|\mathbf{R}|$ = nilai determinan dari matriks korelasi

n = banyaknya observasi

p = banyaknya variabel

Keputusan tolak H_0 apabila $\chi^2 > \chi^2_{(1/2p)(p-1); \alpha}$ maka variabel saling berkorelasi atau apabila p -value $< \alpha$, yang artinya terdapat hubungan antar variabel (Morrison, 2005).

2.5 Analisis Faktor

Analisis faktor menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati yang disebut faktor (Johnson & Wichern, 2007). Vektor random teramati X dengan p komponen, memiliki rata-rata (μ) dan matrik kovarian (Σ). Model analisis faktor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= \ell_{11}F_1 + \ell_{12}F_2 + \dots + \ell_{1m}F_m + \varepsilon_1 \\ X_2 - \mu_2 &= \ell_{21}F_1 + \ell_{22}F_2 + \dots + \ell_{2m}F_m + \varepsilon_2 \\ &\vdots \\ X_p - \mu_p &= \ell_{p1}F_1 + \ell_{p2}F_2 + \dots + \ell_{pm}F_m + \varepsilon_p \end{aligned} \quad (2.3)$$

atau dapat ditulis dalam notasi matrik sebagai berikut :

$$\underset{(p \times 1)}{\mathbf{X}} - \underset{(p \times 1)}{\boldsymbol{\mu}} = \underset{(p \times m)}{\mathbf{L}} \times \underset{(m \times 1)}{\mathbf{F}} + \underset{(p \times 1)}{\boldsymbol{\varepsilon}} \quad (2.4)$$

dengan,

μ_i = rata-rata variabel ke- i

ε_i = faktor spesifik ke- i

F_j = *common factor* ke- j

ℓ_{ij} = *loading factor* dari variabel ke- i pada faktor ke- j

m = banyaknya faktor yang dibentuk

- p = banyaknya variabel ke- p
 i = $1, 2, \dots, n$ adalah banyaknya observasi
 k = $1, 2, \dots, m$ adalah banyaknya *common factor*
 h = $1, 2, \dots, p$ adalah banyaknya variabel

(Johnson & Wichern, 2007:482-483)

Metode analisis faktor merupakan metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah faktor yang memiliki sifat-sifat yang mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman yang ada di dalam data. Salah satu tujuan penggunaan analisis faktor adalah untuk membentuk group variabel berdasarkan korelasi antar variabel. Semua variabel yang berada dalam satu grup memiliki korelasi tinggi diantara mereka dan memiliki korelasi relatif rendah dengan variabel yang berada di grup lain.

Secara umum analisis faktor dibagi menjadi dua bagian, yakni.

2.6 Analisis Faktor Eksploratori

Analisis ini melakukan eksplorasi data dari indikator atau variabel yang ada, yang nantinya akan terbentuk faktor-faktor, yang kemudian dilakukan interpretasi untuk menentukan variabel laten yang terbentuk.

Subash Sharma (1996) menyatakan dalam analisis faktor eksploratori peneliti memiliki sedikit pengetahuan tentang struktur faktor. Misalnya, mempertimbangkan kasus dimana peneliti tidak memiliki pengetahuan tentang jumlah atau faktor atau dimensi keunggulan. Apakah dimensi ini adalah orthogonal atau miring. Jumlah indikator masing-masing faktor dan indikator yang mewakili yang merupakan indikator yang faktor. Dengan kata lain, ada teori yang sangat kecil yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Dalam kasus seperti itu, peneliti dapat mengumpulkan data dan menjelajahi atau mencari struktur faktor atau teori yang dapat menjelaskan korelasi antara indikator. Analisis tersebut disebut analisis faktor eksploratori.

2.7 Analisis Faktor Konfirmatori

Berbeda dengan analisis faktor eksploratori, faktor yang terbentuk dan variabel laten yang termasuk dalam faktor, sudah diketahui dari awal oleh sang peneliti. Peneliti menentukan faktor yang terbentuk berdasarkan landasan teori dan konsep permasalahan.

Subash Sharma (1996) menyatakan di sisi lain analisis faktor konfirmatori, menganggap bahwa struktur faktor yang diketahui atau hipotesis apriori. Misalnya, menganggap struktur faktor memberikan keunggulan dihipotesiskan sebagai faktor umum dengan delapan subdimensi atau subfaktor. Masing-masing subdimensi ini diukur dengan indikator masing-masing. Indikator adalah ukuran satu dan hanya satu faktor. Dengan kata lain, pola pembebanan yang ditentukan apriori. Tujuannya adalah untuk secara empiris memverifikasi atau mengkonfirmasi struktur faktor. Analisis seperti ini disebut analisis faktor sebagai konfirmatori.

2.8 Principal Component Method

Johnson dan Wichern (2007) menyatakan salah satu metode estimasi yang banyak digunakan untuk mengestimasi *factor loadings* (ℓ_{ij}) dan *specific variance* (ψ_i) adalah metode *principal component*. Jika diberikan sampel random $\mathbf{x}_1, \mathbf{x}_1, \dots, \mathbf{x}_n$ diperoleh sebuah matriks sampel kovarians \mathbf{S} , kemudian akan dilakukan estimasi terhadap *loading factor*, maka bentuk persamaan varians menjadi seperti pada persamaan berikut

$$\mathbf{S} = \hat{\mathbf{L}}\hat{\mathbf{L}}' + \boldsymbol{\psi} \quad (2.5)$$

Dalam metode estimasi dengan menggunakan *principal component*, *specific variances* (ψ_i) = 0. Matrik kovarians (\mathbf{S}) memiliki *eigenvalue-eigenvector* yang berpasangan $(\lambda_i, \mathbf{e}_i)$ dengan $\lambda_1 \geq \lambda_2 \geq \dots \geq \lambda_p \geq 0$, maka untuk mengestimasi *loading factors* dapat menggunakan persamaan berikut

$$\tilde{\mathbf{L}} = \left[\sqrt{\hat{\lambda}_1} \hat{\mathbf{e}}_1 : \sqrt{\hat{\lambda}_2} \hat{\mathbf{e}}_2 : \dots : \sqrt{\hat{\lambda}_m} \hat{\mathbf{e}}_m \right] \quad (2.6)$$

Besarnya nilai komunalitas dapat diestimasi dengan persamaan berikut.

$$\tilde{h}_i^2 = \tilde{\ell}_{i1}^2 + \tilde{\ell}_{i2}^2 + \dots + \tilde{\ell}_{im}^2 \quad (2.7)$$

Penggunaan metode estimasi *principal component* untuk matriks korelasi **R** dapat dilakukan dengan cara menggantikan matrik **S** dengan matrik **R**, namun data yang digunakan perlu distandarisasi terlebih dahulu (Johnson & Wichern, 2007).

Secara keseluruhan, besarnya total proporsi dari sampel varians untuk setiap j faktor dapat diketahui dengan persamaan sebagai berikut.

$$\left(\begin{array}{c} \text{Besarnya} \\ \text{proporsi} \\ \text{sampel varians} \\ \text{tiap faktor ke-}j \end{array} \right) = \left\{ \begin{array}{ll} \frac{\hat{\lambda}_j}{s_{11} + \dots + s_{pp}} & \text{analisis faktor untuk matrik S} \\ \frac{\hat{\lambda}_j}{p} & \text{analisis faktor untuk matrik R} \end{array} \right. \quad (2.8)$$

2.9 Factor Scores

Rencher (2002) menjelaskan bahwa nilai faktor di setiap pengamatan yang terdiri dari $\hat{\mathbf{f}}_i = (\hat{f}_{i1}, \hat{f}_{i2}, \dots, \hat{f}_{im})'$, $i = 1, 2, \dots, n$ dinamakan skor faktor. Ada dua manfaat utama dari penggunaan skor faktor, yaitu perilaku dari pengamatan yang menarik untuk diamati dan faktor skordapat digunakan sebagai input untuk analisis lainnya seperti MANOVA. Rencher (2002) juga menyatakan bahwa pendekatan yang pada umumnya sering digunakan untuk mengestimasi skor faktor adalah metode regresi.

Diketahui bahwa $E(f_i) = 0$, maka hubungan antara f dengan x dapat dimodelkan ke dalam suatu model regresi seperti pada persamaan sebagai berikut,

$$\begin{aligned} f_1 &= \beta_{11}(X_1 - \bar{X}_1) + \beta_{12}(X_2 - \bar{X}_2) + \dots + \beta_{1p}(X_p - \bar{X}_p) + \epsilon_1 \\ f_2 &= \beta_{21}(X_1 - \bar{X}_1) + \beta_{22}(X_2 - \bar{X}_2) + \dots + \beta_{2p}(X_p - \bar{X}_p) + \epsilon_2 \\ &\vdots \\ f_m &= \beta_{m1}(X_1 - \bar{X}_1) + \beta_{m2}(X_2 - \bar{X}_2) + \dots + \beta_{mp}(X_p - \bar{X}_p) + \epsilon_m \end{aligned} \quad (2.9)$$

atau dapat juga ditulis ke dalam bentuk matrik sebagai berikut,

$$\mathbf{f} = \mathbf{B}_1'(\mathbf{X} - \bar{\mathbf{X}}) + \boldsymbol{\epsilon} \quad (2.10)$$

jika persamaan berlaku untuk semua pengamatan, maka modelnya menjadi,

$$\mathbf{f}_i = \mathbf{B}_1'(\mathbf{X}_i - \bar{\mathbf{X}}) + \epsilon_i, \quad i=1,2,\dots,n. \quad (2.11)$$

Apabila persamaan 2.15 ditranspos, maka modelnya menjadi,

$$\mathbf{f}_i' = (\mathbf{X}_i - \bar{\mathbf{X}})' \mathbf{B}_1 + \epsilon_i', \quad i=1,2,\dots,n. \quad (2.12)$$

dimana \mathbf{B}_1 dapat diestimasi dengan persamaan 2.17,

$$\hat{\mathbf{B}}_1 = (\mathbf{X}_c' \mathbf{X}_c)^{-1} \mathbf{X}_c' \mathbf{F} = \mathbf{S}_{xx}^{-1} \mathbf{S}_{xf} \quad (2.13)$$

dengan \mathbf{S}_{xx} direpresentasikan oleh \mathbf{S}_{dd} dan \mathbf{S}_{xf} oleh $\hat{\mathbf{L}}$, dimana $\hat{\mathbf{L}}$ mengestimasi $\text{cov}(\mathbf{y}, \mathbf{f}) = \mathbf{L}$. Sehingga persamaan dapat ditulis dalam bentuk persamaan 2.18 sebagai berikut,

$$\hat{\mathbf{B}}_1 = \mathbf{S}^{-1} \hat{\mathbf{L}} \quad (2.14)$$

selanjutnya dari model persamaan 2.18, nilai estimasi \mathbf{f}_i dapat dicari dengan persamaan 2.19

$$\hat{\mathbf{F}} = \begin{pmatrix} \hat{\mathbf{f}}_1' \\ \vdots \\ \hat{\mathbf{f}}_n' \end{pmatrix} = \mathbf{X}_c \hat{\mathbf{B}}_1 = \mathbf{X}_c \mathbf{S}^{-1} \hat{\mathbf{L}}. \quad (2.15)$$

Jika pada penelitian menggunakan matrik \mathbf{R} , maka model persamaan berubah menjadi

$$\hat{\mathbf{B}}_1 = \mathbf{R}^{-1} \hat{\mathbf{L}} \quad (2.16)$$

$$\hat{\mathbf{F}} = \mathbf{X}_s \mathbf{R}^{-1} \hat{\mathbf{L}} \quad (2.17)$$

dimana \mathbf{X}_s adalah matrik yang tiap elemennya telah distandarkan, $(x_{ij} - \bar{x}_j)/s_j$. Dalam menghitung *factor score* dengan persamaan 2.16 dan 2.17, matrik \mathbf{S} atau \mathbf{R} yang digunakan diperkenan berupa matrik nonsingular.

2.10 Fungsi Bank Sentral

Mardiyah (2014) menyatakan bank sentral adalah bank yang menjadi pusat struktur moneter dan perbankan di negara yang bersangkutan dan yang melaksanakan (sejauh dapat dilaksanakan dan untuk kepentingan ekonomi nasional). fungsi-fungsi bank sentral sebagai berikut,

1. Memperlancar lalu lintas pembayaran
 - a. menciptakan uang kartal
 - b. menyelenggarakan kliring antar bank umum.
2. Sebagai bankir, agen dan penasihat pemerintah
 - a. memelihara rekening pemerintah
 - b. memberikan pinjaman sementara
 - c. memberikan pinjaman khusus
 - d. melaksanakan transaksi yang menyangkut jual beli valuta asing (valas)
 - e. menerima pembayaran pajak
 - f. membantu pembayaran pemerintah dari pusat ke daerah
 - g. membantu pagedaran surat berharga pemerintah
 - h. mengumpulkan dan menganalisis data ekonomi.
3. Bank sentral sebagai agen dan penasihat pemerintah
 - a. mengadministrasi dan mengelola hutang nasional
 - b. memberikan jasa pembayaran bunga atas hutang
 - c. memberikan saran dan informasi mengenai keadaan pasar uang dan modal.
4. Memelihara cadangan/cash reserve bank umum dan memelihara cadangan devisa negara
 - a. *internal reserve*, untuk keperluan jumlah uang beredar
 - b. *eksternal reserve*, untuk alat pernbayaran internasional.
5. Sebagai *bankers bank* dan *lender of last resort*.
6. Mengawasi kredit.
7. Mengawasi bank (*bank supervision*),
 - a. **Prudential Supervision**: pengawasan bank yang diarahkan agar *individual bank* dapat dijaga kelangsungan hidupnya sehingga kepentingan masyarakat dapat dilindungi
 - b. **Monetary Supervision**: menjaga nilai mata uang negara yang bersangkutan sehingga bank tersebut dapat menjadi penyangga kebijakan moneter maupun kebijakan ekonomi pemerintah lainnya.

2.11 Pengertian Bank Indonesia

Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah atau mata uang negara, yang dapat dicapai melalui pelaksanaan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian (Mardiyah, 2014).

Dalam UU Republik Indonesia No. 3 tahun 2004, terdapat pasal 8 poin a yang mengatur tentang operasional bank sentral sebagai pihak berwenang yang berkaitan dengan kebijakan moneter, diantaranya adalah :

1. menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi
2. melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara yang termasuk dalam tetapi tidak terbatas pada operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, penyetoran kredit atau pembiayaan.

2.12 Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) Bank Indonesia di Kalimantan

Tabel 2.1 Lokasi KPwDN di Pulau Kalimantan

No	Kantor Perwakilan Dalam Negeri	Kota
Wilayah II	Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin
1	Provinsi Kalimantan Tengah	Palangkaraya
2	Provinsi Kalimantan Barat	Pontianak
3	Provinsi Kalimantan Timur	Balikpapan
4	Provinsi Kalimantan Timur	Samarinda

Dalam rencana pembangunan KPwDN baru, Bank Indonesia memiliki beberapa kriteria yang nantinya akan dipakai sebagai pertimbangan dan evaluasi dari hasil penelitian ini, kriteria tersebut meliputi aspek:

1. Jarak antar kabupaten/kota antara lokasi KPwDN baru dan yang sudah ada.
2. Kondisi perekonomian kabupaten/kota lokasi KPwDN baru.
3. Ketersediaan moda dan jalur transportasi pada kabupaten/kota lokasi KPwDN baru.

Berbagai aspek dalam criteria pembangunan KPwDN baru akan didiskusikan lebih lanjut dengan pihak Bank Indonesia sebagai upaya evaluasi dalam usulan lokasi pembangunan KPwDN BI baru di Pulau Kalimantan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber di provinsi Kalimantan dalam Angka 2013. Data sekunder lainnya berasal dari Departemen Keuangan dan Kementrian Dalam Negeri. Ada lima provinsi di Kalimantan yang terdiri dari Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Utara. Terdapat 23 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Aspek	Simbol Variabel	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	X ₁	PDRB atas dasar harga berlaku dengan migas di kabupaten/kota seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Miliar Rupiah
	X ₂	Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan total dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan PAD lainnya yang sah pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi Pulau Kalimantan tahun 2013	Miliar Rupiah
Nilai Anggaran Pemerintah Daerah (APBD)	X ₃	Dana perimbangan pada kabupaten/kota di pulau Kalimantan tahun 2013	Miliar Rupiah
	X ₄	Lain-lain pendapatan daerah yang sah pada kabupaten/kota di pulau Kalimantan tahun 2013	Miliar Rupiah

Tabel 3.1 Variabel Penelitian (Lanjutan)

Aspek	Simbol Variabel	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
Nilai Anggaran Pemerintah Daerah (APBD) <i>(Lanjutan)</i>	X ₅	Besarnya belanja tidak langsung kabupaten/kota di pulau Kalimantan tahun 2013	Miliar Rupiah
	X ₆	Besarnya belanja langsung kabupaten/kota di pulau Kalimantan tahun 2013	Miliar Rupiah
Upah Minimum	X ₇	Besar upah minimum regional/provinsi pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Juta Rupiah
Industri	X ₈	Jumlah Industri Sektor Kecil Menengah kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Unit
	X ₉	Jumlah Industri Sektor Menengah Besar	Unit
Kependudukan	X ₁₀	Kepadatan penduduk pada kabupaten/kota seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2013	Jiwa/km ²
	X ₁₁	Besar angka harapan hidup (AHH) pada kabupaten/kota seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2013	Tahun
	X ₁₂	Besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten/kota seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2013	Rasio
	X ₁₃	Pengeluaran rata-rata penduduk pada kabupaten/kota seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2013	Ribu Rupiah

Tabel 3.1 Variabel Penelitian (Lanjutan)

Aspek	Simbol Variabel	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
Perhubungan dan Transportasi	X ₁₄	Panjang jalan nasional pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Kilometer
	X ₁₅	Panjang jalan provinsi pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Kilometer
	X ₁₆	Panjang jalan kabupaten/kota pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Kilometer
	X ₁₇	Jumlah mobil pribadi pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Unit
	X ₁₈	Jumlah sepeda motor pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2013	Unit
	X ₁₉	Jumlah <i>Automatic Teller Machine</i> (ATM), <i>Automatic Debit Machine</i> (ADM) milik bank umum dan syariah pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2012	Unit
	X ₂₀	Kantor cabang bank umum, cabang pembantu dan syariah pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2012	Unit
Kantor Bank	X ₂₁	Kantor kas bank umum, kas keliling, kas terapung dan syariah pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2012	Unit

Tabel 3.1 Variabel Penelitian (*Lanjutan*)

Aspek	Simbol Variabel	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
Kantor Bank (<i>Lanjutan</i>)	X_{22}	Jumlah <i>Payment Point</i> milik bank umum dan syariah pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2012	Unit
Pertumbuhan Ekonomi	X_{23}	Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota di seluruh Provinsi di pulau Kalimantan tahun 2012	Persen

3.3 Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis awal dengan menggunakan metode statistika deskriptif terhadap wilayah disekitar KPwDN BI yang sudah ada (menggunakan variabel X_1 sampai dengan X_{23}).
2. Menganalisis faktor yang menjadi dasar penentuan lokasi baru KPwDN BI dengan prosedur sebagai berikut (menggunakan variabel X_1 sampai dengan X_{23}),
 - 2.1. Mengelompokkan data menjadi data kabupaten/kota tiap provinsi di Pulau Kalimantan
 - 2.2. Melakukan pemeriksaan kecukupan data menggunakan *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) terhadap data . Apabila didapatkan kesimpulan bahwa data cukup untuk difaktorkan maka dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya
 - 2.3. Melakukan Uji Bartlett untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antar variabel penelitian.
3. Melakukan pereduksian variabel dengan menggunakan metode Analisis Komponen Utama (PCA) dan Analisis Faktor terhadap data.
4. Melakukan pengelompokan kabupaten/kota berdasar faktor-faktor yang menjadi dasar penentuan lokasi baru KPwDN BI di Pulau Kalimantan menggunakan *score factor* Setelah

didapatkan hasil pengelompokan selanjutnya dievaluasi dan membandingkan hasil data tiap provinsi.

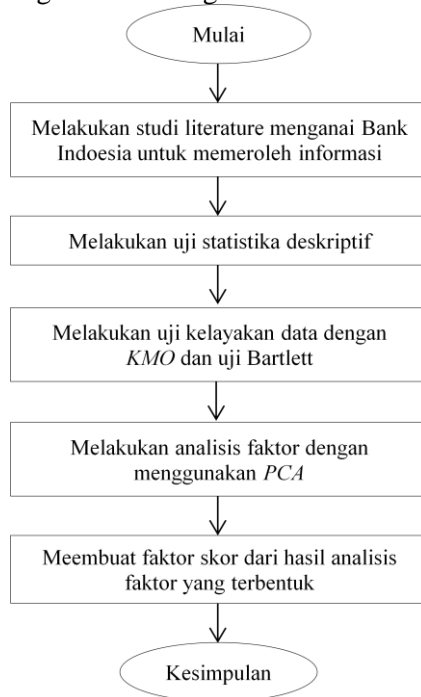
5. Melakukan analisis karakteristik untuk menentukan wilayah berdasarkan perekonomian.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.4 Diagram Alir

Diagram alir dalam penelitian ini, terbagi menjadi diagram alir keseluruhan proses penelitian dan diagram alir serangkaian proses klaster. Berikut ini adalah penjelasan kedua diagram alir tersebut.

3.4.1 Diagram Alir Keseluruhan Proses Penelitian

Keseluruhan proses dalam penelitian ini dijelaskan secara ringkas dalam diagram alir sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Alir Proses Pembentukan Klaster

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

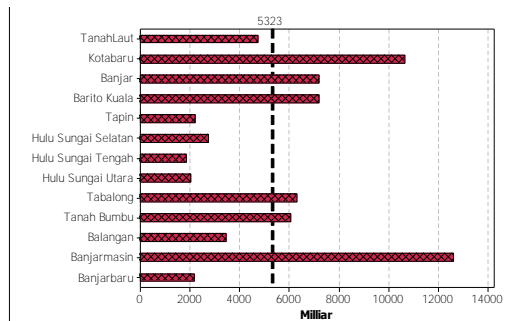
Pada bab ini akan dijabarkan terkait hasil pengolahan data pengelompokkan kabupaten/kota di provinsi di Pulau Kalimantan berdasarkan variabel penelitian yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia. pembahasan dimulai dengan melihat karakteristik kondisi provinsi dengan statistika deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor dan analisis kluster dengan tiga metode *hierarchical cluster* yakni *Single Linkage*, *Average Linkage* dan *Complete Linkage*.

4.1 Karakteristik Provinsi Kalimantan Selatan

Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kota Banjarmasin sebagai ibu kota provinsi, mempunyai 13 kabupaten/kota yang memiliki beragam karakteristik daerah masing-masing. Terlebih, dilihat dari tiap variabel yaitu PDRB, APBD, Kantor Bank, ATM dan Industri Besar.

4.1.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 berjumlah Rp. Rp. 69.201,08 Milyar. yang merupakan gabungan PDRB 9 Sektor dari 13 kabupaten/kota. Adapun karakteristik PDRB Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut.

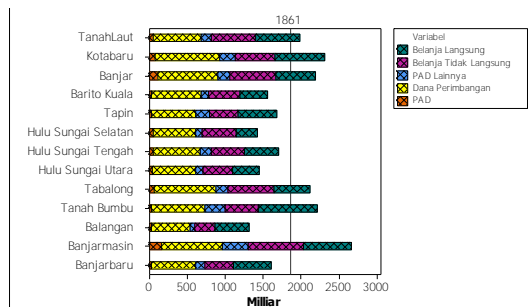


Gambar 4.1 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa Kota Banjarmasin mempunyai PDRB tertinggi sebesar Rp. 12.602,82 Milyar. Dikarenakan, Kota Banjarmasin merupakan ibu kota provinsi yang menjadi pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan Hulu Sungai Tengah mempunyai PDRB terendah yakni hanya sebesar Rp. 1856.75 Milyar dan rata-rata untuk PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Rp. 5323,16 Milyar.

4.1.2 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 berjumlah Rp. 24915,48 Milyar. yang merupakan gabungan APBD dari 13 kabupaten/kota. Adapun karakteristik APBD Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut.

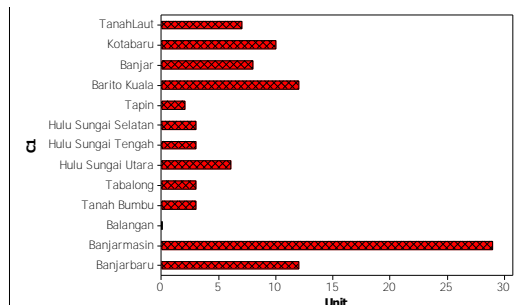


Gambar 4.2 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa Kota Banjarmasin mempunyai APBD tertinggi sebesar Rp. 2.664,02 Milyar yang terdiri dari 5 sub sektor diantaranya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 152,26 Milyar, Dana Perimbangan sebesar Rp. 808,64 Milyar, Pendapatan Asli Daerah Lainnya sebesar Rp. 339 Milyar yang termasuk dalam sektor pendapatan dan sektor belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung Rp. 730,89 Milyar dan Belanja Langsung sebesar 633.23 Milyar. Adapun rata-rata dari APBD dari 13 kabupaten/kota sebesar 1861,19 Milyar.

4.1.3 Industri Besar

Industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional khususnya provinsi. Hal ini terlihat dalam industri pengolahan non migas masih menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional selama tahun 2012 dalam publikasi Kementerian Perindustrian sebagaimana disampaikan Menteri Perindustrian M S Hidayat dalam paparan akhir tahun 2012 lalu. Provinsi Kalimantan Selatan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya baik migas maupun non migas Adapun karakteristik industri besar di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut.



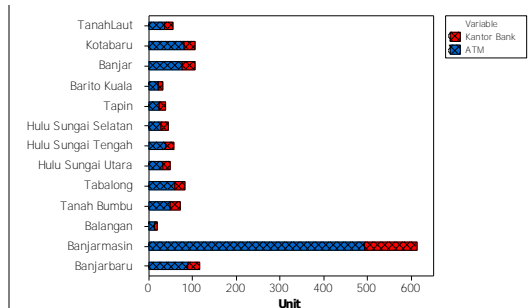
Gambar 4.3 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa Kota Banjarmasin mempunyai 29 industri besar disusul kemudian Kabupaten Banjarbaru dan Barito Kuala yang mempunyai masing-masing 12 industri besar dan Kabupaten Balangan merupakan satu-satunya kabupaten/kota yang tidak mempunyai industri besar yang beroperasi di wilayahnya.

4.1.4 Kantor Cabang dan *Automatic Teller Machine* (ATM)

Kantor Cabang adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang tersebut melakukan usahanya yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum Pasal 1 ayat 3. Sedangkan ATM merupakan sarana masyarakat untuk

melakukan transaksi keuangan berupa transfer maupun penarikan dengan skala yang lebih kecil.



Gambar 4.4 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota

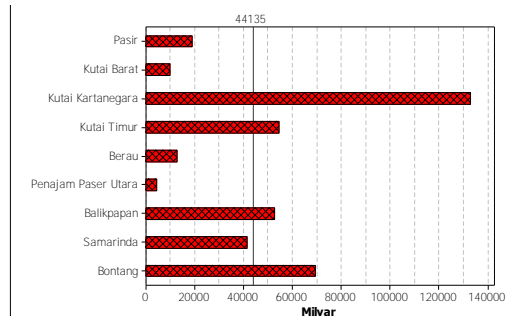
Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa Kota Banjarmasin mempunyai 493 ATM dan 120 Kantor Cabang berbagai Kantor Bank yang ada di Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Kota Banjarmasin disusul kemudian Kabupaten Banjarbaru yang mempunyai masing-masing 89 ATM dan 27 Kantor Cabang. Keseluruhan total unit ATM yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 1034 dan 353 Kantor Cabang.

4.2 Karakteristik Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur dengan Kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi, mempunyai 9 kabupaten/kota yang memiliki beragam karakteristik daerah masing-masing. Terlebih, dilihat dari tiap variabel yaitu PDRB, APBD, Kantor Bank, ATM dan Industri Besar.

4.2.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 berjumlah Rp. Rp. 397.211,91 Milyar. yang merupakan gabungan PDRB 9 Sektor dari 9 kabupaten/kota. Adapun karakteristik PDRB Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut.

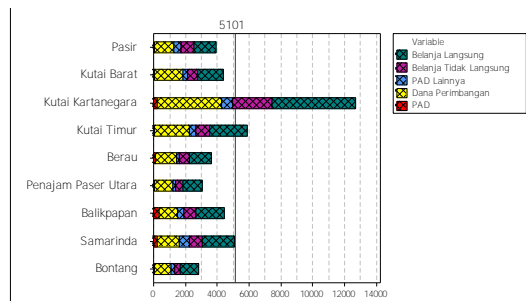


Gambar 4.5 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai PDRB tertinggi sebesar Rp. 133.302,68 Milyar. Dimana, sektor migas menjadi penyumbang pendapatan regional terbanyak bagi Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan Samarinda yang merupakan ibu kota Provinsi mempunyai PDRB hanya sebesar Rp. 41.562,55 Milyar dan rata-rata untuk PDRB Provinsi Kalimantan Timur Rp.44.135,65 Milyar.

4.2.2 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 berjumlah Rp. 45.908,75 Milyar. yang merupakan gabungan APBD dari 9 kabupaten/kota. Adapun karakteristik APBD Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut.

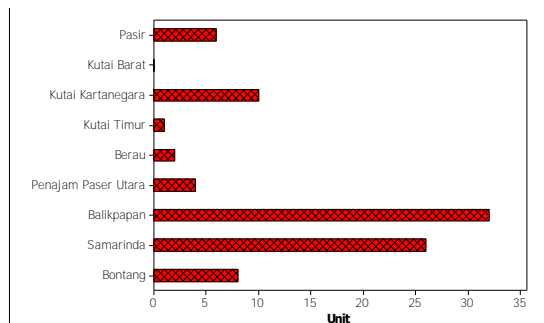


Gambar 4.6 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai APBD tertinggi sebesar Rp. 12.688,64 Milyar yang terdiri dari 5 sub sektor diantaranya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 243,34 Milyar, Dana Perimbangan sebesar Rp. 4.006,32 Milyar, Pendapatan Asli Daerah Lainnya sebesar Rp. 719 Milyar yang termasuk dalam sektor pendapatan dan sektor belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung Rp. 2.470,70 Milyar dan Belanja Langsung sebesar 5.249,74 Milyar. Adapun rata-rata dari APBD dari 13 kabupaten/kota sebesar 5.101,97 Milyar.

4.2.3 Industri Besar

Industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional khususnya provinsi. Hal ini terlihat dalam industri pengolahan non migas masih menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional selama tahun 2012 dalam publikasi Kementerian Perindustrian sebagaimana disampaikan Menteri Perindustrian M S Hidayat dalam paparan akhir tahun 2012 lalu. Provinsi Kalimantan Timur salah satu provinsi yang memiliki sumber daya baik migas maupun non migas, khususnya Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki banyak sumber daya alam dan migas melimpah. Adapun karakteristik industri besar di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut.



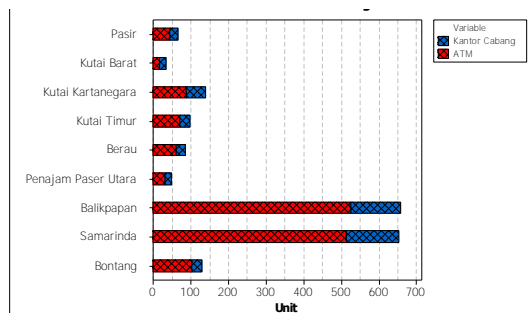
Gambar 4.7 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa Kota Balikpapan mempunyai 32 industri besar disusul kemudian Kota

Samarinda yang mempunyai 26 industri besar dan Kabupaten Kutai Barat merupakan satu-satunya kabupaten/kota yang tidak mempunyai industri besar yang beroperasi di wilayahnya.

4.2.4 Kantor Cabang dan *Automatic Teller Machine* (ATM)

Kantor Cabang adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang tersebut melakukan usahanya yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum Pasal 1 ayat 3. Sedangkan ATM merupakan sarana masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan berupa transfer maupun penarikan dengan skala yang lebih kecil.



Gambar 4.8 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa Kota Balikpapan mempunyai 526 ATM dan 132 Kantor Cabang berbagai Kantor Bank yang ada di Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Kota Balikpapan disusul kemudian Kota Samarinda yang mempunyai masing-masing 513 ATM dan 140 Kantor Cabang. Keseluruhan total unit ATM yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 1454 dan 456 Kantor Cabang.

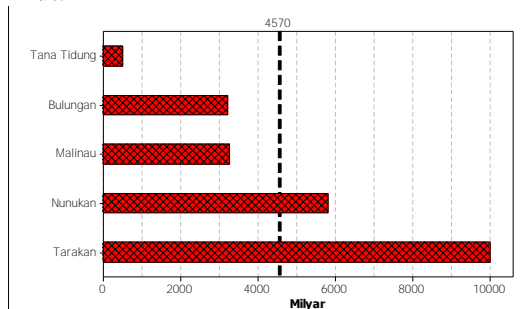
4.3 Karakteristik Provinsi Kalimantan Utara

Provinsi Kalimantan Utara merupakan Provinsi termuda di Indoensia, resmi disahkan sebagai provinsi pada tanggal 25 Oktober 2012 oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

dengan Kota Tarakan sebagai ibu kota provinsi, mempunyai 5 kabupaten/kota yang memiliki beragam karakteristik daerah masing-masing. Terlebih, dilihat dari tiap variabel yaitu PDRB, APBD, Kantor Bank, ATM dan Industri Besar.

4.3.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Utara tahun 2013 berjumlah Rp. 4.570,04 Milyar. yang merupakan gabungan PDRB 9 Sektor dari 5 kabupaten/kota. Adapun karakteristik PDRB Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut.

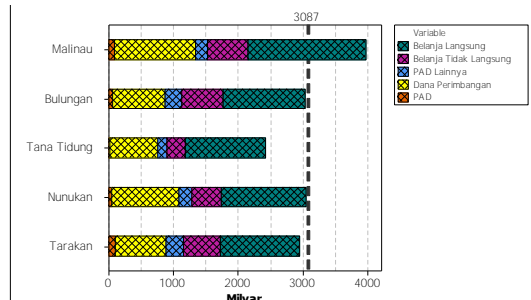


Gambar 4.9 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa Kota Tarakan mempunyai PDRB tertinggi sebesar Rp. 10.009,13 Milyar disusul Kabupaten Nunukan sebesar 5.828,11 dan rata-rata untuk PDRB Provinsi Kalimantan Timur Rp.4.570,04 Milyar.

4.3.2 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Utara tahun 2013 berjumlah Rp. 15.433,79 Milyar. yang merupakan gabungan APBD dari 5 kabupaten/kota. Adapun karakteristik APBD Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut.

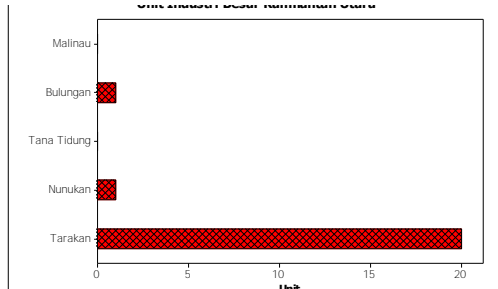


Gambar 4.10 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.10 dapat diketahui bahwa Kabupaten Nunukan mempunyai APBD tertinggi sebesar Rp. 3.043,41 Milyar yang terdiri dari 5 sub sektor diantaranya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 44,5 Milyar, Dana Perimbangan sebesar Rp. 1038,5 Milyar, Pendapatan Asli Daerah Lainnya sebesar Rp. 193,28 Milyar yang termasuk dalam sektor pendapatan dan sektor belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung Rp. 465,44 Milyar dan Belanja Langsung sebesar 1.301,69 Milyar. Adapun rata-rata dari APBD dari 13 kabupaten/kota sebesar 3.086,75 Milyar.

4.3.3 Industri Besar

Industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional khususnya provinsi. Hal ini terlihat dalam industri pengolahan non migas masih menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional selama tahun 2012 dalam publikasi Kementerian Perindustrian sebagaimana disampaikan Menteri Perindustrian M S Hidayat dalam paparan akhir tahun 2012 lalu. Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi baru belum menarik minat investor untuk melakukan investasi, butuh beberapa tahun kedepan agar provinsi ini menjadi tempat industri yang menarik bagi investor. Adapun karakteristik industri besar di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut.

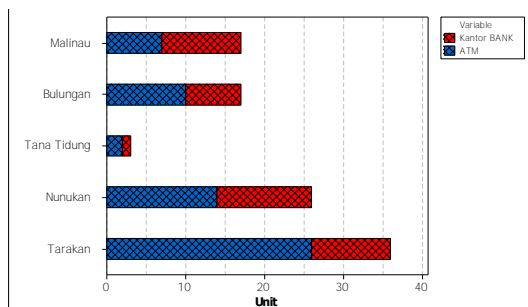


Gambar 4.11 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat diketahui bahwa Kota Tarakan mempunyai 20 industri besar disusul kemudian Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Bulungan yang mempunyai masing-masing 1 industri besar dan Kabupaten Malinau dan Kabupaen Tana Tidung merupakan kabupaten/kota yang tidak mempunyai industri besar yang beroperasi di wilayahnya.

4.3.4 Kantor Cabang dan *Automatic Teller Machine* (ATM)

Kantor Cabang adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang tersebut melakukan usahanya yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum Pasal 1 ayat 3. Sedangkan ATM merupakan sarana masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan berupa transfer maupun penarikan dengan skala yang lebih kecil.



Gambar 4.12 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota

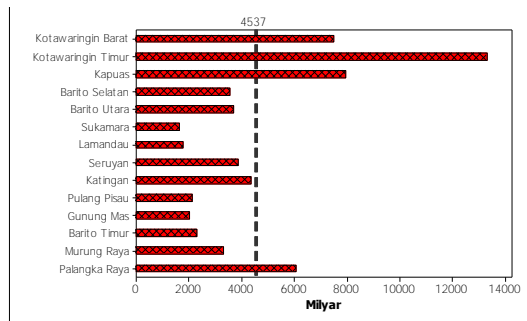
Berdasarkan Gambar 4.12 dapat diketahui bahwa Kota Tarakan mempunyai 121 ATM dan 26 Kantor Cabang berbagai Kantor Bank yang ada di Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Kota Tarakan disusul kemudian Kabupaten Nunukan yang mempunyai masing-masing 35 ATM dan 14 Kantor Cabang. Keseluruhan total unit ATM yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 196 dan 59 Kantor Cabang.

4.4 Karakteristik Provinsi Kalimantan Tengah

Provinsi Kalimantan Tengah dengan Kota Palangka Raya sebagai ibu kota provinsi, mempunyai 14 kabupaten/kota yang memiliki beragam karakteristik daerah masing-masing. Terlebih, dilihat dari tiap variabel yaitu PDRB, APBD, Kantor Bank, ATM dan Industri Besar.

4.4.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2013 berjumlah Rp. 63515,56 Milyar. yang merupakan gabungan PDRB 9 Sektor dari 14 kabupaten/kota. Adapun karakteristik PDRB Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut.



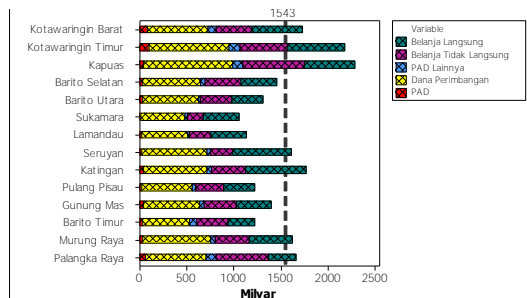
Gambar 4.13 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.13 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kotawaringin Timur mempunyai PDRB tertinggi sebesar Rp. 13.312,84 Milyar disusul Kabupaten Kapuas sebesar 7.945,78 dan

rata-rata untuk PDRB Provinsi Kalimantan Timur Rp. 4.536,82 Milyar.

4.4.2 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Utara tahun 2013 berjumlah Rp. 21603,75 Milyar. yang merupakan gabungan APBD dari 14 kabupaten/kota. Adapun karakteristik APBD Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut.



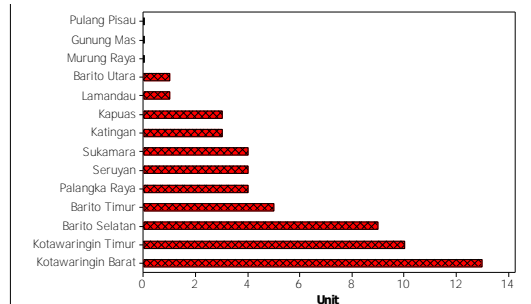
Gambar 4.14 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kapuas mempunyai APBD tertinggi sebesar Rp. 3.043,41 Milyar yang terdiri dari 5 sub sektor diantaranya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 42,54 Milyar, Dana Perimbangan sebesar Rp. 938,25 Milyar, Pendapatan Asli Daerah Lainnya sebesar Rp. 107 Milyar yang termasuk dalam sektor pendapatan dan sektor belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung Rp. 655,79 Milyar dan Belanja Langsung sebesar 536,40 Milyar. Adapun rata-rata dari APBD dari 13 kabupaten/kota sebesar 1543,12 Milyar.

4.4.3 Industri Besar

Industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional khususnya provinsi. Hal ini terlihat dalam industri pengolahan non migas masih menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional selama tahun 2012 dalam publikasi Kementerian Perindustrian sebagaimana disampaikan Menteri Perindustrian M S Hidayat dalam paparan akhir tahun

2012 lalu. Adapun karakteristik industri besar di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut.

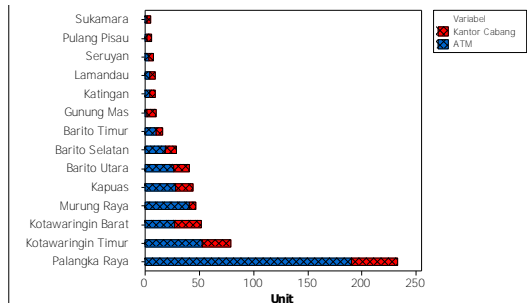


Gambar 4.15 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.15 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai 13 industri besar disusul kemudian Kabupaten Kotawaringin Timur yang mempunyai 10 industri besar dan Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya merupakan kabupaten/kota yang tidak mempunyai industri besar yang beroperasi di wilayahnya.

4.4.4 Kantor Cabang dan *Automatic Teller Machine* (ATM)

Kantor Cabang adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang tersebut melakukan usahanya yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum Pasal 1 ayat 3. Sedangkan ATM merupakan sarana masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan berupa transfer maupun penarikan dengan skala yang lebih kecil.



Gambar 4.16 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota

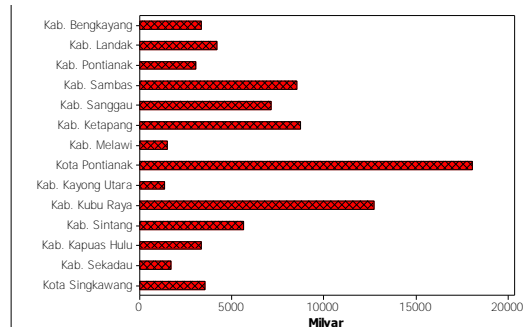
Berdasarkan Gambar 4.16 dapat diketahui bahwa Kabupaten Palangka Raya mempunyai 190 ATM dan 23 Kantor Cabang berbagai Kantor Bank yang ada di Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Kota Palangka Raya disusul kemudian Kabupaten Kotawaringin Timur yang mempunyai masing-masing 28 ATM dan 16 Kantor Cabang. Keseluruhan total unit ATM yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 411 dan 177 Kantor Cabang.

4.5 Karakteristik Provinsi Kalimantan Barat

Provinsi Kalimantan Tengah dengan Kota Palangka Raya sebagai ibu kota provinsi, mempunyai 14 kabupaten/kota yang memiliki beragam karakteristik daerah masing-masing. Terlebih, dilihat dari tiap variabel yaitu PDRB, APBD, kantor bank, atm dan industri besar.

4.5.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 berjumlah Rp. 63515,56 Miliar. yang merupakan gabungan PDRB 9 Sektor dari 14 kabupaten/kota. Adapun karakteristik PDRB Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut.

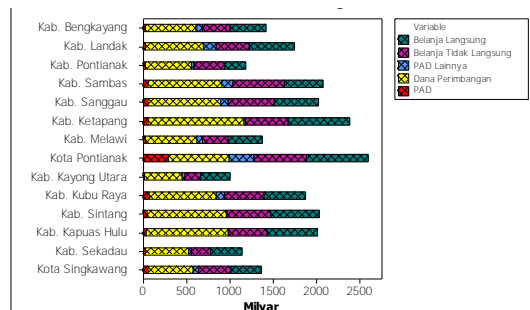


Gambar 4.17 Jumlah PDRB Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.17 dapat diketahui bahwa Kota Pontianak mempunyai PDRB tertinggi sebesar Rp. 18.086,08 Milyar disusul Kabupaten Kubu Raya sebesar 12.745,85 dan rata-rata untuk PDRB Provinsi Kalimantan Barat Rp. 5.919,622 Milyar.

4.5.2 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 berjumlah Rp. 24.180,26 Milyar. yang merupakan gabungan APBD dari 14 kabupaten/kota. Adapun karakteristik APBD Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut.



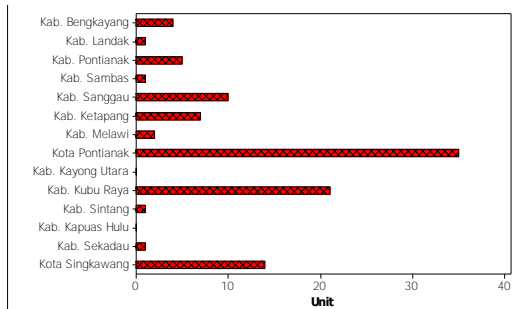
Gambar 4.18 Jumlah APBD Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.18 dapat diketahui bahwa Kota Pontianak mempunyai APBD tertinggi sebesar Rp. 2.595,35 Milyar yang terdiri dari 5 sub sektor diantaranya Pendapatan Asli

Daerah (PAD) sebesar Rp. 258,97 Milyar, Dana Perimbangan sebesar Rp. 706,27 Milyar, Pendapatan Asli Daerah Lainnya sebesar Rp. 281 Milyar yang termasuk dalam sektor pendapatan dan sektor belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung Rp. 606,34 Milyar dan Belanja Langsung sebesar 715,59 Milyar. Adapun rata-rata dari APBD dari 13 kabupaten/kota sebesar 1.727,16,12 Milyar.

4.5.3 Industri Besar

Industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional khususnya provinsi. Hal ini terlihat dalam industri pengolahan non migas masih menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional selama tahun 2012 dalam publikasi Kementerian Perindustrian sebagaimana disampaikan Menteri Perindustrian M S Hidayat dalam paparan akhir tahun 2012 lalu. Adapun karakteristik industri besar di Provinsi KalimantanUtara adalah sebagai berikut.

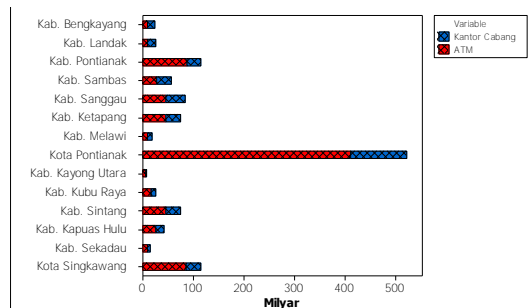


Gambar 4.19 Jumlah Industri Besar Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.19 dapat diketahui bahwa Kota Pontianak mempunyai 35 industri besar disusul kemudian Kabupaten Kubu Raya yang mempunyai 21 industri besar dan Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Kayong Utara merupakan kabupaten/kota yang tidak mempunyai industri besar yang beroperasi di wilayahnya.

4.5.4 Kantor Cabang dan *Automatic Teller Machine* (ATM)

Kantor Cabang adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang tersebut melakukan usahanya yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum Pasal 1 ayat 3. Sedangkan ATM merupakan sarana masyarkat untuk melakukan transaksi keuangan berupa transfer maupun penarikan dengan skala yang lebih kecil.



Gambar 4.20 Jumlah ATM dan Kantor Cabang Tiap Kabupaten/Kota

Berdasarkan Gambar 4.20 dapat diketahui bahwa Kota Pontianak mempunyai 412 ATM dan 110 Kantor Cabang berbagai Kantor Bank yang ada di Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Kota Pontianak disusul kemudian Kabupaten Pontianak yang mempunyai masing-masing 87 ATM dan 27 Kantor Cabang. Keseluruhan total unit ATM yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 833 dan 364 Kantor Cabang.

4.6 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sebelum melakukan pengelompokan kabupaten perlu dilakukan reduksi variabel, hal ini bertujuan untuk mengatasi adanya korelasi antar variabel yang dapat mengganggu proses pembentukan kelompok. Berikut proses pereduksian variabel menggunakan analisis faktor.

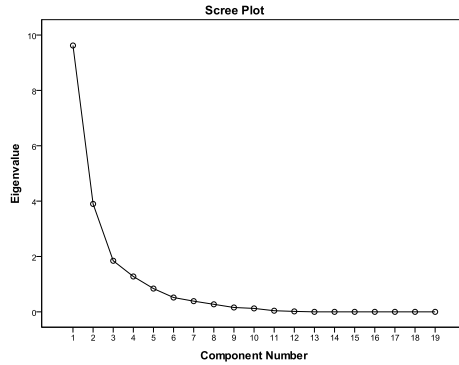
Analisis Faktor digunakan untuk mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan keragaman data dengan beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit tanpa kehilangan informasi dari variabel awal. Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum analisis faktor yaitu uji korelasi dan uji kecukupan data.

Pengujian Korelasi menggunakan uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun hasil analisisnya menyatakan tidak definit positif dimana jumlah observasi lebih banyak daripada jumlah variabel. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji *Bartlett* dimana menghasilkan hasil negatif untuk nilai statistik uji X^2 .

Pengecekan kecukupan data menggunakan uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup untuk dilakukan analisis faktor. Adapun hasil pengecekan kecukupan data tidak dapat dianalisis karena nilai KMO tidak definit positif dikarenakan variabel lebih banyak daripada observasi.

Setelah dilakukan uji korelasi antar variabel dan pengecekan kecukupan data selanjutnya dilakukan analisis faktor yaitu mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data dari variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun hasil analisis faktor dapat dilihat secara visual melalui *scree plot* sebagai berikut.



Gambar 4.21 Grafik *Scree Plot* Analisis Faktor

Pada Gambar 4.21 dapat diketahui bahwa terdapat 2 komponen faktor yang terbentuk dari 19 variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Selatan dilihat bahwa terdapat perbedaan yang *P-value* signifikan sampai antara λ_1 dan λ_2 . Terlihat dari garis yang menghubungkan keduanya sangat curam, sedangkan garis yang menghubungkan nilai eigen lainnya landai. Hasil pengelompokan secara visual melalui *scree plot* memiliki kelemahan pada perbedaan pendapat pada setiap (subjektif), maka penentuan terbentuknya komponen faktor yang lebih baik dengan menggunakan perhitungan nilai *eigenvalue* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Total *Varians Explained*

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9.622	50.644	50.644
2	3.899	20.521	71.165
3	1.845	9.711	80.876
4	1.278	6.724	87.601
5	0.841	4.428	92.028

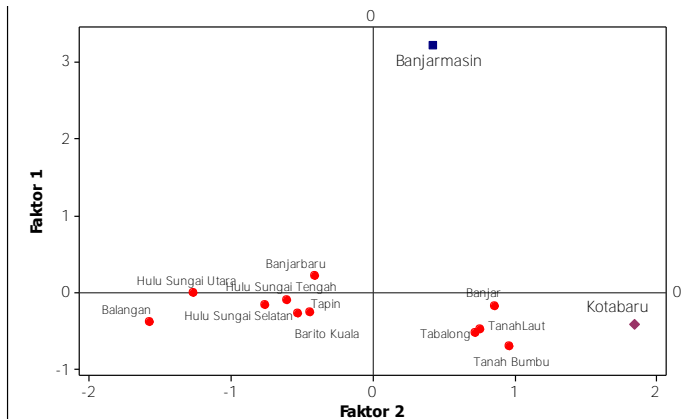
Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *eigenvalue* pada komponen faktor pertama sebesar 9.622 dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor pertama sebesar 50.644 %, komponen faktor kedua memiliki *eigenvalue* sebesar 3.899 dengan dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor kedua sebesar 20.521%. Jumlah varians kumulatif dari komponen faktor pertama dan komponen kedua diperoleh varians kumularif sebesar 71.165% yang berarti jumlah varians mampu menjelaskan variabel yang mendasari pembangunan kantor Bank Indonesia.

Selanjutnya, dalam menentukan variabel yang termasuk dalam komponen faktor pertama dan komponen faktor kedua dapat dilihat dari nilai absolut *loading factor* yang terbesar dengan menggunakan rotasi *varimax* untuk memudahkan interpretasi pengelompokan variabel. Berikut adalah hasil pengelompokan menggunakan metode *varimax*.

Tabel 4.2 Pengelompokan Variabel

Variabel	Faktor	
	1	2
Kepadatan Penduduk	,981	
Payment Point	,965	
ATM	,962	
Kantor Kas	,958	
Kantor Cabang	,953	
Industri Besar	,877	
PAD	,735	
Panjang Jalan Provinsi	-,503	
IPM		
Dana Perimbangan		,860
Pertumbuhan Ekonomi		,811
Panjang Jalan Kab/Kota		,772
Belanja Langsung		,733
Belanja Tidak Langsung	,534	,688
PDRB	,517	,686
Pendapatan Lainnya	,593	,631
Pengeluaran Penduduk		,589
AHH		

Pada Tabel 4.2 diperoleh bahwa faktor 1 terdiri dari 8 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel kepadatan penduduk sebesar 0.981, faktor 2 terdiri dari 9 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel dana perimbangan sebesar 0.86 dan variabel yang dihilangkan terdapat 2 variabel yakni variabel IPM dan angka harapan hidup. Berikut adalah hasil pengelompokan dari faktor skor.



Gambar 4.22 Faktor Skor pada Provinsi Kalimantan Selatan

Dapat terlihat pada Gambar 4.22, Kota Banjarmasin terletak pada kuadran 1 yang menjelaskan bahwa Banjarmasin unggul dalam faktor 1 dan faktor 2. Hal ini menjadikan Banjarmasin menjadi rekomendasi pembangunan KPwDN baru. Dikarenakan Banjarmasin sudah dibangun KPwDN maka rekomendasi pembangunan KPwDN pada Kabupaten Kotabaru yang unggul dalam faktor 2. Faktor 2 merupakan dengan tingkat perekonomian tertinggi.

Berdasarkan analisis pengelompokan wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan diatas didapatkan kesimpulan bahwa kabupaten/kota yang direkomendasikan untuk dibangun KPwDN Bank Indonesia baru di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Kotabaru namun terdapat masalah apabila melihat

dilakukan sebelum analisis faktor yaitu uji korelasi dan uji kecukupan data.

Pengujian Korelasi menggunakan uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun hasil analisisnya menyatakan tidak definit positif dimana jumlah observasi lebih banyak daripada jumlah variabel. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji *Bartlett* dimana menghasilkan hasil negatif untuk nilai statistik uji X^2 .

Pengecekan kecukupan data menggunakan uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup untuk dilakukan analisis faktor. Adapun hasil pengecekan kecukupan data tidak dapat dianalisis karena nilai KMO tidak definit positif dikarenakan variabel lebih banyak daripada observasi.

Setelah dilakukan uji korelasi antar variabel dan pengecekan kecukupan data selanjutnya dilakukan analisis faktor yaitu mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data dari variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Selatan.

Terdapat 2 komponen faktor yang terbentuk dari 18 variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Timur dilihat bahwa terdapat perbedaan yang *P-value* signifikan sampai antara λ_1 dan λ_2 . Terlihat dari garis yang menghubungkan keduanya sangat curam, sedangkan garis yang menghubungkan nilai eigen lainnya landai. Hasil pengelompokan secara visual melalui *scree plot* memiliki kelemahan pada perbedaan pendapat pada setiap (subjektif), maka penentuan terbentuknya komponen faktor yang lebih baik dengan menggunakan perhitungan nilai *eigenvalue* sebagai berikut :

Tabel 4.3 Total Varians Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.484	47.133	47.133
2	6.145	34.14	81.273
3	1.605	8.919	90.192
4	0.964	5.357	95.549
5	0.471	2.617	98/165

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *eigenvalue* pada komponen faktor pertama sebesar 8.484 dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor pertama sebesar 47.133 %, komponen faktor kedua memiliki *eigenvalue* sebesar 6.145 dengan dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor kedua sebesar 34.14%. Dari komponen faktor pertama hingga komponen kedua diperoleh varians kumularif sebesar 81.273% yang berarti jumlah varians yang dijelaskan oleh 2 komponen faktor pemberntuk sebesar 81.27% sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga komponen faktor mampu menjelaskan variabel yang mendasari pembagunan kantor Bank Indonesia.

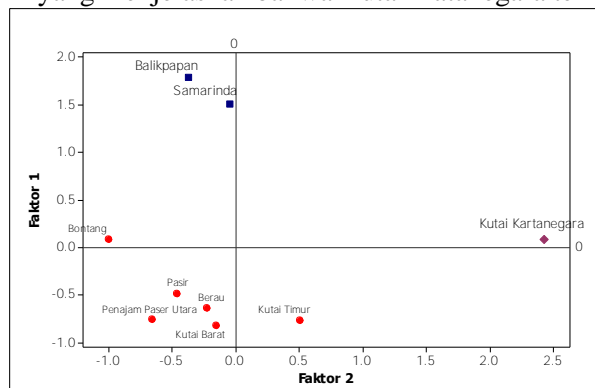
Selanjutnya, dalam menentukan variabel yang termasuk dalam komponen faktor pertama hingga komponen faktor keenam dapat dilihat dari nilai absolut *loading factor* yang terbesar dengan menggunakan rotasi *varimax* untuk memudahkan interpretasi pengelompokan variabel. Berikut adalah hasil pengelompokan menggunakan metode *varimax*.

Pada Tabel 4.4 diperoleh bahwa faktor 1 terdiri dari 8 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel industri besar sebesar 0.988, faktor 2 terdiri dari 9 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel dana perimbangan sebsar 0.982 dan variabel yang dihilangkan terdapat 1 variabel yakni variabel *payment point*. Berikut adalah hasil pengelompokan dari faktor skor.

Tabel 4.4 Pengelompokan Variabel

Variabel	Faktor	
	1	2
Industri Besar	,988	
ATM	,966	
Kantor Cabang	,964	
Pengeluaran Penduduk	,946	
Kantor Kas	,925	
Kepadatan Penduduk	,909	
IPM	,876	
PAD	,874	
Payment Point		
Dana Perimbangan		,982
Belanja Langsung		,981
Belanja Tidak Langsung		,965
AHH		-,816
Panjang Jalan Provinsi	-,514	,768
PDRB		,750
Panjang Jalan Nasional		,735
Pendapatan Lainnya		,710
Panjang Jalan Kab/Kota		,617

Pada Gambar 4.24, Kota Kutai Kartanegara terletak pada kuadran 1 yang menjelaskan bahwa Kutai Katanegara terletak

**Gambar 4.24** Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Timur

pada kuadran 1 yang menjelaskan bahwa Kutai Kartanegara unggul dalam faktor 1 dan faktor 2. Hal ini menjadikan Kutai Kartanegara menjadi rekomendasi pembangunan KPwDN.



Gambar 4.25 Peta Kalimantan Timur

Berdasarkan analisis pengelompokan wilayah di Provinsi Kalimantan Timur diatas didapatkan kesimpulan bahwa kabupaten/kota yang direkomendasikan untuk dibangun KPwDN Bank Indonesia baru di Provinsi Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini didukung bukti bahwa Kutai Kartanegara menjadi penerima tertinggi dana bagi hasil sumber daya terbesar di Indonesia dikarenakan banyaknya sumber daya alam pertambangan yang tersebar di wilayah ini yang menyebabkan pendapatan asli daerah di wilayah ini tinggi. Rekomendasi pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dibangun KPwDN, kantor kas ataupun kas titipan sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia.

4.8 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Utara.

Sebelum melakukan pengelompokan kabupaten perlu dilakukan reduksi variabel, hal ini bertujuan untuk mengatasi adanya korelasi antar variabel yang dapat mengganggu proses pembentukan kelompok. Berikut proses pereduksian variabel menggunakan analisis faktor.

Analisis Faktor digunakan untuk mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan keragaman data dengan beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit tanpa kehilangan informasi dari variabel awal. Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum analisis faktor yaitu uji korelasi dan uji kecukupan data.

Pengujian Korelasi menggunakan uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Utara. Adapun hasil analisisnya menyatakan tidak definit positif dimana jumlah observasi lebih banyak daripada jumlah variabel. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji *Bartlett* dimana menghasilkan hasil negatif untuk nilai statistik uji X^2 .

Pengecekan kecukupan data menggunakan uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup untuk dilakukan analisis faktor. Adapun hasil pengecekan kecukupan data tidak dapat dianalisis karena nilai KMO tidak definit positif dikarenakan variabel lebih banyak daripada observasi.

Setelah dilakukan uji korelasi antar variabel dan pengecekan kecukupan data selanjutnya dilakukan analisis faktor yaitu mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data dari variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Utara.

Terdapat 2 komponen faktor yang terbentuk dari 18 variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Utara dilihat bahwa terdapat perbedaan yang *P-value* signifikan sampai antara λ_1 dan λ_2 . Terlihat dari garis yang menghubungkan keduanya sangat curam, sedangkan garis yang menghubungkan nilai eigen lainnya landai. Hasil pengelompokan secara visual melalui *scree plot* memiliki kelemahan pada perbedaan pendapat pada setiap (subjektif), maka penentuan terbentuknya komponen faktor yang lebih baik dengan menggunakan perhitungan nilai *eigenvalue* sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Total Varians Explained*

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.484	47.136	47.136
2	5.279	29.328	76.463
3	2.905	16.136	92.600
4	1.332	7.400	100.00

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *eigenvalue* pada komponen faktor pertama sebesar 8.484 dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor pertama sebesar 47.136%, komponen faktor kedua memiliki *eigenvalue* sebesar 5.279 dengan dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor kedua sebesar 29.328%. Dari komponen faktor pertama hingga komponen kedua diperoleh varians kumularif sebesar 76.463% yang berarti jumlah varians yang dijelaskan oleh 2 komponen faktor pemberntuk sebesar 76.43% sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga komponen faktor mampu menjelaskan variabel yang mendasari pembangunan kantor Bank Indonesia.

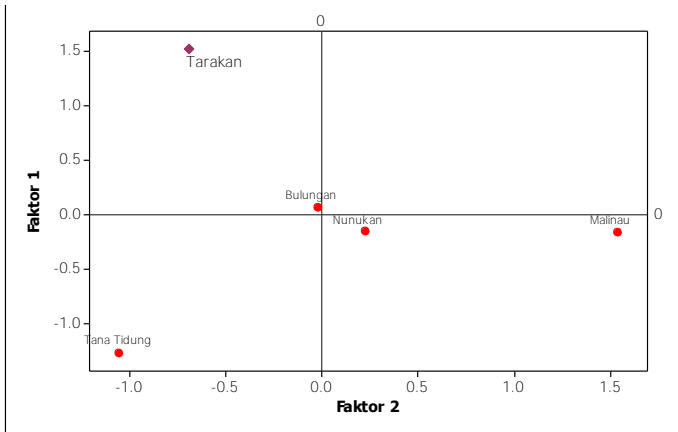
Selanjutnya, dalam menentukan variabel yang termasuk dalam komponen faktor pertama hingga komponen faktor keenam dapat dilihat dari nilai absolut *loading factor* yang terbesar

dengan menggunakan rotasi *varimax* untuk memudahkan interpretasi pengelompokan variabel. Berikut adalah hasil pengelompokan menggunakan metode *varimax*.

Tabel 4.6 Pengelompokan Variabel

Variabel	Faktor	
	1	2
Kantor Cabang	,950	
IPM	,937	
PDRB	,936	
ATM	,919	
Pendaparan Lainnya	,886	
Industri Besar	,870	
Kepadatan Penduduk	,860	
PAD	,825	
Pengeluaran Penduduk	,771	,627
Belanja Tidak Langsung	,649	,607
Kantor Kas	,636	,581
Panjang Jalan Provinsi	,542	
Payment Point		
Dana Perimbangan		,951
Belanja Langsung		,907
Panjang Jalan Kab/Kota		,870
AHH		-,836
Panjang Jalan Nasional		

Pada Tabel 4.6 diperoleh bahwa faktor 1 terdiri dari 12 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel kantor cabang umum sebesar 0.95, faktor 2 terdiri dari 4 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel dana perimbangan sebesar 0.951 dan variabel yang dihilangkan terdapat 2 variabel yakni variabel *payment point*. dan panjang jalan nasional Berikut adalah hasil pengelompokan dari faktor skor.



Gambar 4.26 Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Utara

Pada Gambar 4.26, tidak ada kota/kab yang terletak pada kuadran 1 yang menjelaskan bahwa pada provinsi ini tidak ada yang unggul dalam faktor 1 dan faktor 2. Rekomendasi pembangunan KPwDN baru melihat faktor 1 atau faktor 2 yang mana pada faktor 1 lebih baik dibandingkan dengan faktor 2.



Gambar 4.27 Peta Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan analisis pengelompokan wilayah di Provinsi Kalimantan Utara diatas didapatkan kesimpulan bahwa kabupaten/kota yang direkomendasikan untuk dibangun KPwDN BI baru di Provinsi Kalimantan Utara adalah Kota Tarakan, hal ini dikarenakan kota Tarakan tergolong dalam kabupaten/kota dengan tingkat perekonomian tinggi di Provinsi Kalimantan Utara. Rekomendasi saran pembangunan KPwDN direkomendasikan pada Kota Tarakan dan kantor kas dan kas titipan di Kabupaten Malinau, perlu diperhatikan dikarenakan Provinsi Kalimantan Utara merupakan Provinsi Termuda di Indonesia setelah diresmikan di tahun 2012 maka sangat perlu kajian lebih dalam sebelum mengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan oleh Bank Indonesia.

4.9 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebelum melakukan pengelompokan kabupaten perlu dilakukan reduksi variabel, hal ini bertujuan untuk mengatasi adanya korelasi antar variabel yang dapat mengganggu proses pembentukan kelompok. Berikut proses pereduksian variabel menggunakan analisis faktor.

Analisis Faktor digunakan untuk mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan keragaman data dengan beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit tanpa kehilangan informasi dari variabel awal. Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum analisis faktor yaitu uji korelasi dan uji kecukupan data.

Pengujian Korelasi menggunakan uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun hasil analisisnya menyatakan tidak definit positif dimana jumlah observasi lebih banyak daripada jumlah variabel. Hal ini

dibuktikan dengan perhitungan uji *Bartlett* dimana menghasilkan hasil negatif untuk nilai statistik uji X^2 .

Pengecekan kecukupan data menggunakan uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup untuk dilakukan analisis faktor. Adapun hasil pengecekan kecukupan data tidak dapat dianalisis karena nilai KMO tidak definit positif dikarenakan variabel lebih banyak daripada observasi.

Setelah dilakukan uji korelasi antar variabel dan pengecekan kecukupan data selanjutnya dilakukan analisis faktor yaitu mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data dari variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah.

Terdapat 2 komponen faktor yang terbentuk dari 20 variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah dilihat bahwa terdapat perbedaan yang *P-value* signifikan sampai antara λ_1 dan λ_2 . Terlihat dari garis yang menghubungkan keduanya sangat curam, sedangkan garis yang menghubungkan nilai eigen lainnya landai. Hasil pengelompokan secara visual melalui *scree plot* memiliki kelemahan pada perbedaan pendapat pada setiap (subjektif), maka penentuan terbentuknya komponen faktor yang lebih baik dengan menggunakan perhitungan nilai *eigenvalue* sebagai berikut.

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *eigenvalue* pada komponen faktor pertama sebesar 10.780 dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor pertama sebesar 53.899%, komponen faktor kedua memiliki *eigenvalue* sebesar 3.515 dengan dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor kedua sebesar 17.590%. Jumlah varians kumulatif dari komponen faktor pertama dan komponen kedua diperoleh varians kumularif sebesar 71.488% yang berarti jumlah varians mampu menjelaskan variabel yang mendasari pembangunan kantor Bank Indonesia sebesar 71.48%.

Tabel 4.7 *Total Varians Exolained*

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.780	53.899	53.899
2	3.518	17.590	71.488
3	1.750	8.752	80.241
4	1.146	5.731	85.972
5	1.035	5.176	91.148
6	.487	2.433	93.581

Selanjutnya, dalam menentukan variabel yang termasuk dalam komponen faktor pertama dan komponen faktor kedua dapat dilihat dari nilai absolut *loading factor* yang terbesar dengan menggunakan rotasi *varimax* untuk memudahkan interpretasi pengelompokan variabel. Berikut adalah hasil pengelompokan menggunakan metode *varimax*.

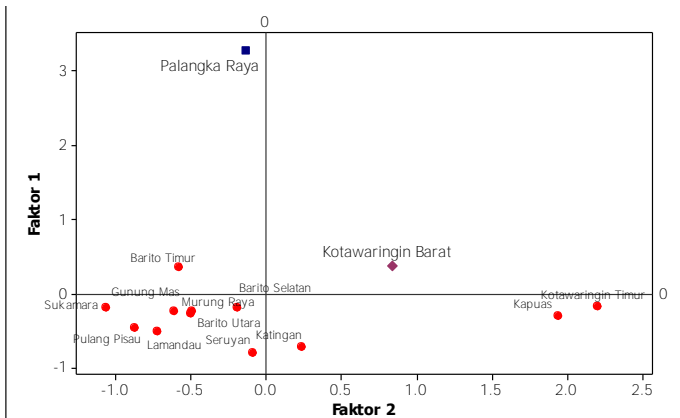
Tabel 4.8 Pengelompokan Variabel

Variabel	Faktor	
	1	2
Kepadatan Penduduk	,945	
ATM	,943	
IPM	,926	
Payment Point	,914	
Kantor Kas	,855	
Kantor Cabang	,853	
Industri Kecil	,805	
AHH	,778	
UMR		
Pengeluaran Penduduk		
PDRB		,933
Dana Perimbangan		,876
Panjang Jalan Provinsi		,821
Pendapatan Lainnya		,798
PAD		,775
Belanja Tidak Langsung		,767

Tabel 4.8 Pengelompokkan Variabel (Lanjutan)

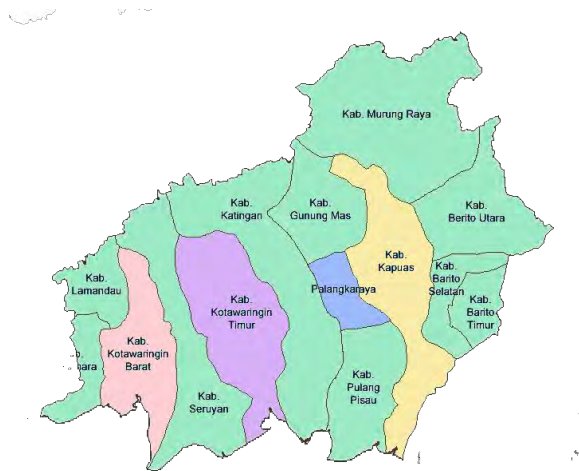
Variabel	Faktor	
	1	2
Panjang Jalan Kab/kota	,564	,723
Panjang Jalan Nasional		,690
Belanja Langsung		,650
Industri Besar		,550

Pada Tabel 4.8 diperoleh bahwa faktor 1 terdiri dari 8 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel kepadatan penduduk sebesar 0.945, faktor 2 terdiri dari 10 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel PDRB sebesar 0.933 dan variabel yang dihilangkan terdapat 2 variabel yakni variabel UMR dan pengeluaran penduduk. Berikut adalah hasil pengelompokan dari faktor skor.



Gambar 4.28 Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Tengah

Pada Gambar 4.28, Kota Kotawaringin Barat terletak pada kuadran 1 yang menjelaskan bahwa Kotawaringin Barat unggul dalam faktor 1 dan faktor 2. Hal ini menjadikan Kotawaringin Barat menjadi rekomendasi pembangunan KPwDN.



Gambar 4.29 Peta Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan analisis pengelompokan wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah diatas didapatkan kesimpulan bahwa kabupaten/kota yang direkomendasikan untuk dibangun KPwDN BI baru di Provinsi Kalimantan Tengah adalah Kabupaten Kotawaringin Barat terlepas dari Kota Palangka Raya yang sudah memiliki KPwDN. Pusat pemerintahan Kotawaringin Barat yakni Kota Pangkalan Bun yang merupakan pusat perkebunan sawit terbesar di Kalimantan Tengah. Selain itu lokasi Pangkalan Bun yang berada di ujung barat Palangkaraya diharapkan kedepannya mampu menjangkau aktivitas kebutuhan Bank Indonesia di Kalimantan Tengah sisi bagian barat dan Palangka Raya menjangkau di sisi bagian timur.

4.10 Analisis Pengelompokan kabupaten yang Mendasari Penentuan Lokasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Barat.

Sebelum melakukan pengelompokan kabupaten perlu dilakukan reduksi variabel, hal ini bertujuan untuk mengatasi adanya korelasi antar variabel yang dapat mengganggu proses

pembentukan kelompok. Berikut proses pereduksian variabel menggunakan analisis faktor.

Analisis Faktor digunakan untuk mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan keragaman data dengan beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit tanpa kehilangan informasi dari variabel awal. Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum analisis faktor yaitu uji korelasi dan uji kecukupan data.

Pengujian Korelasi menggunakan uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun hasil analisisnya menyatakan tidak definit positif dimana jumlah observasi lebih banyak daripada jumlah variabel. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji *Bartlett* dimana menghasilkan hasil negatif untuk nilai statistik uji X^2 .

Pengecekan kecukupan data menggunakan uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup untuk dilakukan analisis faktor. Adapun hasil pengecekan kecukupan data tidak dapat dianalisis karena nilai KMO tidak definit positif dikarenakan variabel lebih banyak daripada observasi.

Setelah dilakukan uji korelasi antar variabel dan pengecekan kecukupan data selanjutnya dilakukan analisis faktor yaitu mereduksi dimensi data yang mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data dari variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Barat.

Terdapat 2 komponen faktor yang terbentuk dari 21 variabel yang mendasari penentuan lokasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Barat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang *P-value* signifikan sampai antara λ_1 dan λ_2 . Terlihat dari garis yang menghubungkan keduanya sangat curam, sedangkan garis yang menghubungkan nilai eigen lainnya landai. Hasil pengelompokan secara visual melalui *scree plot* memiliki

kelemahan pada perbedaan pendapat pada setiap (subjektif), maka penentuan terbentuknya komponen faktor yang lebih baik dengan menggunakan perhitungan nilai *eigenvalue* sebagai berikut.

Tabel 4.9 *Total Varians Explained*

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.923	52.013	52.013
2	3.65	17.379	69.392
3	1.846	8.789	78.181
4	1.348	6.418	84.6
5	0.892	4.249	88.848

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *eigenvalue* pada komponen faktor pertama sebesar 10.923 dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor pertama sebesar 52.013%, komponen faktor kedua memiliki *eigenvalue* sebesar 3.6 dengan dengan proporsi keragaman (varians) yang dapat dijelaskan oleh faktor kedua sebesar 17.379%. Jumlah varians kumulatif dari komponen faktor pertama dan komponen kedua diperoleh varians kumularif sebesar 69.392% yang berarti jumlah varians mampu menjelaskan variabel yang mendasari pembangunan kantor Bank Indonesia sebesar 69.392%.

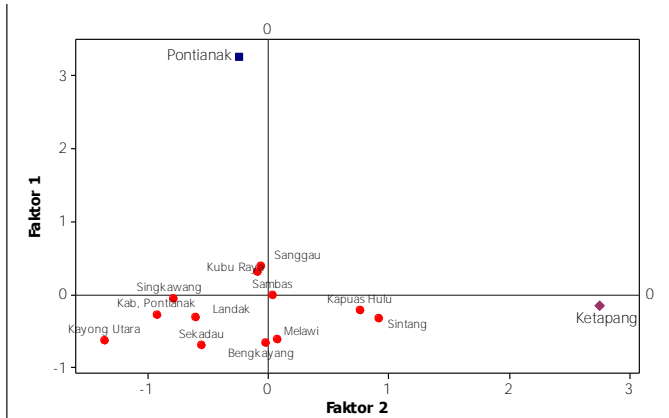
Selanjutnya, dalam menentukan variabel yang termasuk dalam komponen faktor pertama dan komponen faktor kedua dapat dilihat dari nilai absolut *loading factor* yang terbesar dengan menggunakan rotasi *varimax* untuk memudahkan interpretasi pengelompokan variabel. Berikut adalah hasil pengelompokan menggunakan metode *varimax*.

Tabel 4.10 Pengelompokan Variabel

Variabel	Faktor	
	1	2
PAD	,982	
Kepadatan Penduduk	,944	
ATM	,942	
Sepeda Motor	,940	
Kantor Cabang	,937	
Payment Point	,898	
Industri Besar	,896	
PDRB	,879	
Pendapatan Lainnya	,829	
Mobil	,819	
IPM	,765	
Pengeluaran Penduduk	,729	
Kantor Kas	,715	
Belanja Tidak Langsung	,644	
Dana Perimbangan		,877
Panjang Jalan Kab/Kota		,867
Panjang Jalan Provinsi		,841
Belanja Langsung	,571	,719
Panjang Jalan Nasional		
Pertumbuhan Ekonomi		
AHH		

Pada Tabel 4.10 diperoleh bahwa faktor 1 terdiri dari 14 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel PAD sebesar 0.982, faktor 2 terdiri dari 4 variabel dengan nilai tertinggi pada variabel dana perimbangan sebesar 0.877 dan variabel yang dihilangkan terdapat 3 variabel yakni variabel UMR, panjang jalan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil pengelompokan dari faktor skor.

Pada Gambar 4.30, tidak ada kota/kab yang terletak pada kuadran 1 yang menjelaskan bahwa pada provinsi ini tidak ada yang unggul dalam faktor 1 dan faktor 2. Rekomendasi pembangunan KPwDN baru melihat faktor 1 atau faktor 2 yang mana pada faktor 1 lebih baik dibandingkan dengan faktor 2.



Gambar 4.30 Faktor Skor Pada Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan analisis pengelompokan wilayah di Provinsi Kalimantan Barat diatas didapatkan kesimpulan bahwa kabupaten/kota yang direkomendasikan untuk dibangun KPwDN BI baru di Provinsi Kalimantan Barat adalah Kabupaten Ketapang, Ketapang merupakan pusat perkebunan kelapa sawit, sarang burung walet dan kayu.



Gambar 4.31 Peta Kalimantan Barat

Rekomendasi pembangunan di Kabupaten Ketapang dapat dibangun KPwDN, kantor kas ataupun kas titipan sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut,

1. Karakteristik Provinsi

Karakteristik tertinggi masing-masing kelompok tiap kota/kabupaten yang memiliki nilai tertinggi dari tiap provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Terlihat pada kelompok Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) secara berurutan dari Provinsi Kalsel, Kaltim, Kaltara, Kalteng dan Kalbar yaitu Banjarmasin, Kutai Kartanegara, Tarakan, Kotawaringin Timur dan Pontianak. Selanjutnya, pada kelompok Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) secara berurutan yaitu Banjarmasin, Kutai Kartanegara, Malinau, Kapuas dan Pontianak. Selanjutnya, pada kelompok industri skala besar secara berurutan yaitu Banjarmasin, Balikpapan, Tarakan, Kotawaringin Barat dan Pontianak dan yang terakhir pada kelompok kantor cabang dan atm secara berurutan yaitu Banjarmasin, Balikpapan, Tarakan, Palangka Raya dan Pontianak.

Terlihat terdapat dua wilayah yang memiliki nilai kelompok tertinggi dari masing-masing kelompok yakni Banjarmasin dan Pontianak. Hal ini dikarenakan perekonomian di dua wilayah tersebut sangatlah tinggi terutama Pontianak yang merupakan pusat perekonomian Kalbar sedangkan Banjarmasin menjadi satu diantara dua wilayah perekonomian tinggi di Kalsel dengan Samarinda.

2. Analisis Faktor

Rekomendasi lokasi baru pembangunan kantor perwakilan dalam negeri Bank Indonesia di tiap provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Terlihat pada rekomendasi KPwDN secara berurutan dari Provinsi Kalsel, Kaltim, Kaltara, Kalteng dan Kalbar yaitu Kotabaru, Kutai Kartanegara, Tarakan, Kotawaringin Barat dan Ketapang. Selanjutnya rekomendasi kantor kas dan atau kas

titipan secara berurutan yaitu Tabalong, Berau dan Malinau, untuk Kalteng dan Kalbar tidak ada rekomendasi pembangunan dikarenakan KPwDN yang ada dapat menjangkau semua kebutuhan akan Bank Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah,

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lainnya yang mendukung dari topik penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik untuk merekomendasikan pembangunan kantor perwakilan dalam negeri Bank Indonesia.
2. Memperbanyak referensi sumber data penelitian dikarenakan data dari Badan Pusat Statistika Indonesia dan Provinsi Kalimantan (BPS) tidak menjamin kelengkapan data untuk digunakan dalam penelitian serta terdapat perbedaan referensi dengan sumber data lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2015). Bank Indonesia Pacu penukaran Uang Baru di Perbatasan. Retrieved from Portal Solopos Website: <http://www.solopos.com/2015/02/15/uang-baru-bank-indonesia-pacu-penukaran-uang-baru-di-perbatasan-577363>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Barat . (2014). Kalimantan Barat Dalam Angka 2014. Pontianak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Barat.
- Provinsi Kalimantan Tengah dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Tengah. (2014). Kalimantan Tengah Dalam Angka 2014. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Tengah.
- Provinsi Kalimantan Timur dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Timur. (2014). Kalimantan Timur Dalam Angka 2014. Samarinda: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Timur.
- Provinsi Kalimantan Selatan dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Selatan. (2014). Kalimantan Selatan Dalam Angka 2014. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Selatan.
- Provinsi Kalimantan Utara dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Utara. (2014). Kalimantan Utara Dalam Angka 2014. Samarinda: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara dan BAPPEDA Provinsi Kalimantan Utara.
- Bank Indonesia. (2015). Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Utara Triwulan Triwulan IV 2014. Jakarta: Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter.

- Bank Indonesia. (2013). Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN). Retrieved from Website : <http://www.bi.go.id/id/tentangbi/organisasi/Contents/Kbi.aspx..>
- Bank Indonesia. (2013). (Pelayanan Kas Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia). Retrieved from Website: http://www.bi.go.id/id/sistem_pembayaran/pelayanan_kas/bi/Contents/Default.aspx.
- Bank Indonesia. (2015). Term of Reference (Kerangka Acuan) Penelitian: Analisis Pengembangan Jaringan Distribusi Uang dan Layanan Kas Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2015). Potret Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Retrieved from website : www.djpk.depkeu.go.id/publikasi/apbd
- Johnson,. R. and Wichern, D. (2007:482-483). *Applied Multivariate Statis-tical Analysis. 6th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hair, J.F, Black, W.C., Babin, B.J, Anderson, R.E. (2010) *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. New Jersey: Upper Saddle River
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat. (2015). Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Barat Triwulan IV 2014.Pontianak: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. (2015). Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Timur Triwulan IV 2014.Samarinda: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah. (2015). Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan IV 2014. Palangka Raya : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.

- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Selatan. (2015). Laporan Perkembangan Perekonomian Kalimantan Selatan Triwulan IV 2014. Banjarmasin: Kantor Perwakilan Cabang Bank Indonesia Kalimantan Selatan.
- Kemendagri (2015). Sistem Informasi Pembangunan Daerah. Retrieved from website sipd.bangda.kemendagri.go.id
- Komite Pecepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. (2015). Perkembangan dan Kemajuan KE Kalimantan. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Mardiyah, D (2015). Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral. Retrieved from Portal Academia Website: https://www.academia.edu/5471421/Bank_Indonesia_Sebagai_Bank_Sentral
- Morrison, D. F. (1990). *Multivariate Statistical Methods Third Edition*. USA: McGRAW-Hill Book Company.
- Rahmad, R. (2015). Geomorfologi Kalimantan Seri Geomorfologi Indonesia. Retrieved from Portal Academia Website: http://www.academia.edu/7093766/Geomorfologi_Pulau_Kalimantan.
- Rencher, A.C. (2002). *Methods of Multivariate Analysis Second Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc
- Rhett, A. B. (2011). Rainforest di Kalimantan (Borneo Indonesia). Retrieved from Portal Mongabay Indonesia Website: <http://indonesia.mongabay.com/slideshows/indonesian-rainforest-tour/indonesian-rainforest-tour-05.html>
- Walpole, R.E. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian.....	71
Lampiran 2. Analisis Faktor Kalimantan Selatan.....	73
Lampiran 3. Analisis Faktor Kalimantan Tengah	75
Lampiran 4. Analisis Faktor Kalimantan Utara	77
Lampiran 5. Analisis Faktor Kalimantan Timur	79
Lampiran 6. Analisis Faktor Kalimantan Barat.....	81

\

(Halaman sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Prov.	Wilayah	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Kaltara	Mahnan	3270.95	87.01	1253.58	184.77	618.13	1832.81	1752.07		0
	Bulungan	3230.58	55.00	813.08	259.53	631.68	1276.45	1752.07		1
	Tana Tidung	511.45	12.72	748.26	132.82	290.40	1239.62	1752.07		0
Kalteng	Numukan	5828.11	44.50	1038.50	193.28	465.44	1301.69	1752.07		1
	Tarakan	10009.13	93.23	790.63	272.56	569.08	1228.99	1752.07		20
	Kab. Bengkayang	3343.77	25.00	581.54	72.41	315.67	416.22	1165.00		4
	Kab. Landak	4184.51	26.14	661.87	153.66	377.41	518.09	1165.00		1
	Kab. Pontianak	3039.08	25.37	531.97	22.01	350.11	254.31	1165.00		5
	Kab. Sambas	8548.75	48.12	858.19	121.64	594.94	451.19	1165.00		1
	Kab. Sanggau	7125.64	56.64	831.40	92.89	525.34	507.44	1165.00		10
	Kab. Ketapang	8708.84	55.87	1105.88	19.74	483.53	719.23	1165.00		7
	Kab. Melawi	1490.60	23.90	592.83	67.48	291.31	399.69	1165.00		2
	Kota Pontianak	18086.08	285.97	706.27	281.18	606.34	715.59	1165.00		35
	Kab. Kayong Utara	1368.19	15.46	429.01	31.79	179.52	347.73	1165.00		0
	Kab. Kubu Raya	12745.85	60.63	774.24	98.50	455.14	479.33	1165.00		21
	Kab. Sintang	5650.37	45.83	905.77	16.00	502.00	561.79	1165.00		1
	Kab. Kapuas Hulu	3358.44	27.95	948.49	10.73	440.79	579.18	1165.00		0
	Kab. Sekadon	1699.66	25.03	498.43	32.32	216.03	368.88	1165.00		1
	Kota Singkawang	3524.88	51.11	519.46	69.65	369.80	345.27	1165.00		14
	Kotawaringin Barat	7513.88	80.00	643.32	89.49	379.57	539.04	1583.24	503	13
	Kotawaringin Timur	13312.84	99.50	845.46	121.83	501.80	604.60	1608.34	389	10
	Kapuas	7945.78	42.54	938.25	106.63	655.79	536.40	1568.66	335	3
Kalteng	Barito Selatan	3556.87	30.00	617.13	46.57	375.88	379.67	1606.04	130	9
	Barito Utara	3696.60	24.50	596.45	21.41	335.98	333.09	1568.66	371	1
	Sukamara	1645.05	13.55	467.69	25.65	168.55	374.80	1678.24	368	4
	Lamandan	1772.08	15.85	490.10	17.17	226.89	376.89	1553.13	137	1
	Seruyan	3880.80	19.61	688.83	37.51	239.71	626.12	1617.04	375	4
	Katingan	4350.81	34.83	674.96	50.70	358.52	642.60	1553.13	511	3
	Pulang Pisan	2134.12	20.00	539.50	32.84	292.22	334.13	1553.13	136	0
	Ganung Mas	2038.85	36.55	601.95	46.98	336.98	372.40	1553.13	218	0
	Barito Timur	2286.56	26.93	498.22	77.83	330.67	285.30	1553.13	140	5
	Murung Raya	3309.16	33.60	717.96	49.91	355.10	459.56	1731.03	189	0
	Palangka Raya	6072.08	60.22	641.97	112.02	549.71	295.77	1676.06	1005	4
	Pasir	18952.74	54.27	1216.17	453.86	828.03	1393.87	1752.07		6
	Kutai Barat	9830.90	80.78	1742.38	338.28	594.48	1622.39	1752.07		0
Kaltim	Kutai Kartanegara	133002.68	243.34	4006.32	718.54	2470.70	5249.74	1752.07		10
	Kutai Timur	54584.88	65.37	2179.52	395.74	892.27	2352.28	1752.07		1
	Berau	12817.25	136.61	1326.32	147.12	615.69	1394.30	1752.07		2
	Penajam Paser Utara	4375.55	69.39	1123.08	210.24	434.55	1226.98	1752.07		4
	Balikpapan	52668.72	329.41	1174.54	413.95	728.32	1785.37	1752.07		32
	Samarinda	41562.55	246.32	1348.23	641.69	803.42	2023.32	1752.07		26
	Bontang	69416.64	84.70	1010.38	228.21	353.68	1154.60	1752.07		7
	Tanah Lant	4726.21	48.46	628.88	143.34	574.23	583.01	1337.50		8
	Kotabaru	10637.19	75.18	851.06	201.68	530.07	655.92	1337.50		10
	Banjarnegara	7206.39	107.52	789.77	164.90	605.28	517.31	1337.50		8
Kalsel	Barito Kuala	7202.02	22.41	662.14	94.54	414.23	369.22	1337.50		12
	Tapia	2203.03	28.16	580.69	181.77	375.61	506.70	1337.50		2
	Hulu Sungai Selatan	2744.90	51.49	554.49	84.28	456.91	273.39	1337.50		3
	Hulu Sungai Tengah	1856.75	48.90	614.63	146.21	449.20	441.19	1337.50		3
	Hulu Sungai Utara	2017.66	31.36	573.75	103.20	389.56	348.71	1337.50		6
	Tabalong	6310.26	65.66	810.08	162.89	605.97	470.42	1337.50		3
	Tanah Bumbu	6072.20	29.92	698.36	266.99	437.99	777.98	1337.50		3
	Balangan	3445.64	24.73	506.12	63.53	273.36	450.07	1337.50		0
	Banjarmasin	12602.82	152.56	808.64	338.70	730.89	633.23	1337.50		29
	Banjarnegara	2176.01	28.16	580.69	116.89	375.61	506.70	1337.50		12

Lampiran 1. Data Penelitian (Lanjutan)

X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
1.80	68.62	73.63	653.63	28.60	247.10	965.89			12	7	10	1	
9.38	73.32	76.03	643.16	266.88	134.00	695.03			24	10	7	2	
1.39	72.76	72.66	625.18	0.00	69.50	303.65			4	2	1	0	
49.18	72.01	74.84	646.55	323.57	0.00	938.13			35	14	12	1	
868.91	72.19	77.76	653.00	5.44	227.10	227.10			121	26	10	1	
42.00	69.11	68.50	609.85	35.29	242.38	1400.00	1729	54342	9	15	2	2	6.04
35.00	65.93	69.05	617.92	1.31	1.72	98.24	2952	54270	10	15	0	3	6.21
193.00	67.36	69.42	632.20	130.86	56.21	452.63	5669	81956	87	27	5	1	5.08
81.00	61.69	66.19	630.69	94.50	74.30	696.00	3601	126714	28	28	3	4	5.99
34.00	68.91	69.50	620.76	45.75	9.43	79.71	6607	160718	45	38	4	7	6.04
15.00	67.87	69.05	620.77	204.68	476.80	3225.86	3920	102107	46	29	3	4	6.97
18.00	67.89	69.39	614.75	302.00	135.00	137.42	1941	51708	10	9	0	2	6.73
5447.00	67.58	74.21	645.46	41.91	9.40	259.65	40770	475085	412	110	7	12	6.91
22.00	66.00	66.19	612.56	0.00	73.00	185.69	21504	158715	5	2	3	0	6.00
76.00	66.43	68.86	629.72	70.00	42.21	529.40	21504	158715	17	9	2	5	6.79
18.00	68.74	69.14	616.69	193.56	135.30	1099.00	2415	75171	45	30	2	2	6.34
8.00	66.75	70.52	638.05	0.00	236.04	998.59	840	23254	25	17	3	5	6.01
35.00	67.39	68.47	613.16	56.50	79.65	592.93	1952	65978	9	6	0	3	6.71
394.00	67.46	69.77	626.14	17.30	23.51	523.90	6859	114444	85	29	1	2	6.36
24.00	71.75	74.69	641.79	160.32	124.85	1185.51			27	25	15	2	
25.00	69.84	75.14	649.44	265.30	359.92	1574.88			53	26	13	0	
23.00	71.02	74.33	641.86	459.90	463.35	1929.23			28	16	11	1	
15.00	68.42	74.34	644.94	33.00	129.00	730.00			19	10	3	1	
15.00	72.36	75.97	639.09	294.00	18.00	625.74			26	15	4	1	
13.00	67.98	72.88	648.08	0.00	91.20	373.64			2	3	2	0	
11.00	67.36	73.13	643.89	157.47	0.90	495.37			4	5	4	0	
10.00	68.09	73.24	638.66	90.00	88.41	132.14			3	5	3	0	
9.00	67.70	73.67	640.94	198.91	17.15	474.39			4	5	4	0	
14.00	67.74	72.75	644.84	11.91	167.00	94.27			2	4	4	0	
10.00	68.23	74.08	637.92	0.00	0.00	737.94			2	8	5	1	
28.00	67.98	73.75	639.69	80.27	95.32	758.69			10	6	5	0	
4.00	68.26	73.77	645.00	5.10	0.00	49.38			41	6	4	0	
102.00	73.61	79.30	647.91	268.00	172.00	1823.66			190	43	27	4	
22.30	73.79	75.85	635.96	222.96	155.20	0.00			44	22	3	1	
9.21	70.61	74.05	634.68	184.75	298.18	0.00			17	16	2	1	
25.93	68.17	74.24	644.56	360.64	369.81	1929.63			87	52	2	5	
9.22	69.03	73.75	631.96	415.67	285.00	0.00			71	26	3	1	
8.99	70.43	75.05	643.26	143.53	228.60	1349.65			62	24	1	2	
46.77	71.80	74.35	637.30	59.06	117.12	880.63			31	18	0	1	
1058.87	72.61	79.38	661.33	45.66	27.75	0.00			526	132	11	12	
1122.39	71.62	78.26	655.71	52.38	114.73	0.00			513	140	11	2	
809.51	72.78	77.85	639.88	9.04	0.00	195.16			103	26	2	25	
84.00	69.11	72.75	638.23	138.00	98.00	857.00			36	18	2	2	6.15
33.00	66.15	72.43	660.40	140.00	40.00	1364.58			80	25	2	1	6.62
114.00	66.12	71.96	649.27	69.48	109.52	781.39			75	31	1	2	6.33
122.00	62.76	68.92	640.99	62.00	60.21	628.13			21	10	1	2	5.75
81.00	67.73	71.71	633.52	42.49	63.62	505.07			23	14	3	1	6.28
123.00	64.69	71.64	653.63	2.34	106.50	840.06			27	17	3	1	5.18
172.00	66.03	71.67	641.15	51.56	23.40	679.98			38	20	2	1	5.35
230.00	63.87	69.92	638.34	28.45	24.00	337.67			31	17	2	1	5.65
64.00	63.64	71.05	644.97	134.70	64.24	885.70			60	23	1	1	6.08
60.00	65.68	71.09	641.92	129.00	119.00	784.00			49	23	1	1	6.19
65.00	62.32	67.71	626.51	27.50	63.85	638.97			12	8	2	1	4.68
9038.00	66.58	74.83	651.44	17.24	15.98	696.63			493	120	11	20	6.07
671.00	68.04	76.28	651.57	26.50	19.00	515.18			89	27	2	1	6.18

Lampiran 2. Analisis Faktor Kalimantan Selatan

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9,622	50,644	50,644	9,622	50,644	50,644	7,839	41,257	41,257
2	3,899	20,521	71,165	3,899	20,521	71,165	3,629	19,098	60,355
3	1,845	9,711	80,876	1,845	9,711	80,876	2,603	13,701	74,056
4	1,278	6,724	87,601	1,278	6,724	87,601	2,573	13,544	87,601
5	,841	4,428	92,028						
6	,517	2,722	94,750						
7	,386	2,034	96,784						
8	,272	1,433	98,217						
9	,158	,829	99,047						
10	,124	,654	99,700						
11	,041	,215	99,916						
12	,016	,084	100,000						
13	3,204E-16	1,686E-15	100,000						
14	2,118E-16	1,115E-15	100,000						
15	1,657E-16	8,719E-16	100,000						
16	5,878E-17	3,094E-16	100,000						
17	-1,255E-16	-6,603E-16	100,000						
18	-1,772E-16	-9,326E-16	100,000						
19	-3,894E-16	-2,049E-15	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1,000	,737
X2	1,000	,785
X3	1,000	,817
X4	1,000	,750
X5	1,000	,758
X6	1,000	,558
X9	1,000	,840
X10	1,000	,974
X11	1,000	,202
X12	1,000	,405
X13	1,000	,427
X14	1,000	,819
X15	1,000	,323
X16	1,000	,624
X19	1,000	,987
X20	1,000	,983
X21	1,000	,919
X22	1,000	,952
X23	1,000	,662

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X20	,942	
X19	,935	
X2	,886	
X22	,878	
X9	,874	
X10	,870	
X4	,846	
X5	,829	
X1	,813	
X21	,801	-,527
X3	,714	,553
X12	,635	
X13	,566	
X6	,533	,524
X11		
X14		,903
X16		,731
X23	,510	,634
X15		,502

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X10	,981	
X22	,965	
X19	,962	
X21	,958	
X20	,953	
X9	,877	
X2	,735	
X15	-,503	
X12		,860
X3		,811
X23		,782
X14		,772
X16		,733
X6		,688
X5	,534	,686
X1	,517	,631
X4	,593	,589
X13		
X11		

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,826	,564
2	-,564	,826

Extraction Method: Principal
Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with
Kaiser Normalization.

Factor Score	
Faktor 1	Faktor 2
-,51663	,72436
-,40564	184,831
-,16955	,86419
-,27500	-,52454
-,25466	-,44010
-,16555	-,75509
-,09030	-,60792
-,00243	-126,370
-,48022	,75442
-,70607	,96125
-,38575	-157,143
323,061	,41994
,22120	-,40968

Lampiran 3. Analisis Faktor Kalimantan Tengah

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10,780	53,899	53,899	10,780	53,899	53,899	7,423	37,116	37,116
2	3,518	17,590	71,488	3,518	17,590	71,488	4,973	24,864	61,980
3	1,750	8,752	80,241	1,750	8,752	80,241	2,415	12,075	74,056
4	1,146	5,731	85,972	1,146	5,731	85,972	1,856	9,280	83,336
5	1,035	5,176	91,148	1,035	5,176	91,148	1,563	7,813	91,148
6	,487	2,433	93,581						
7	,429	2,147	95,728						
8	,338	1,689	97,417						
9	,158	,788	98,205						
10	,139	,697	98,902						
11	,108	,541	99,443						
12	,062	,310	99,753						
13	,049	,247	100,000						
14	4,080E-16	2,040E-15	100,000						
15	2,139E-16	1,070E-15	100,000						
16	8,400E-17	4,200E-16	100,000						
17	-3,815E-17	-1,907E-16	100,000						
18	-1,016E-16	-5,081E-16	100,000						
19	-2,048E-16	-1,024E-15	100,000						
20	-5,614E-16	-2,807E-15	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities			Component Matrix ^a			Rotated Component Matrix ^a		
	Initial	Extraction	Component			Component		
			1	2		1	2	
X1	1,000	,912	X20	,961		X10	,945	
X2	1,000	,731	X21	,942		X19	,943	
X3	1,000	,767	X16	,900		X12	,926	
X4	1,000	,848	X4	,871		X22	,914	
X5	1,000	,784	X12	,843		X21	,855	
X6	1,000	,589	X11	,838		X20	,853	
X7	1,000	,152	X5	,838		X8	,805	
X8	1,000	,708	X19	,830		X11	,778	
X9	1,000	,318	X10	,797	-,524	X7		
X10	1,000	,910	X2	,782		X13		
X11	1,000	,752	X1	,769	,567	X1		,933
X12	1,000	,907	X8	,768		X3		,876
X13	1,000	,155	X22	,764	-,514	X15		,821
X14	1,000	,568	X14	,683		X4		,798
X15	1,000	,685	X15	,621	,548	X2		,775
X16	1,000	,841	X9			X5		,767
X19	1,000	,923	X13			X16	,564	,723
X20	1,000	,962	X6		,758	X14		,690
X21	1,000	,936	X3	,569	,666	X6		,650
X22	1,000	,848	X7			X9		,550

Extraction Method: Principal Component Analysis.

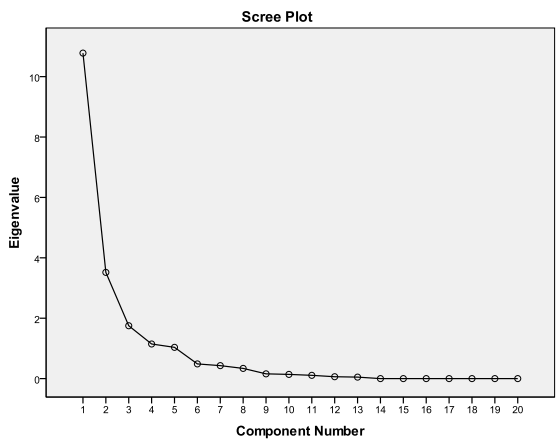
Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.



Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,753	,658
2	-,658	,753

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Factor Score	
Faktor 1	Faktor 2
,37841	,84399
-,16627	219,906
-,29437	193,901
-,18791	-,18513
,36267	-,57190
-,18476	-106,061
-,45223	-,86756
-,78700	-,08440
-,71605	,23613
-,51029	-,71870
-,23817	-,60679
-,22821	-,48866
-,25751	-,49821
328,168	-,13622

Lampiran 4. Analisis Faktor Kalimantan Utara

Component	Initial Eigenvalues			Total Variance Explained			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8,484	47,136	47,136	8,484	47,136	47,136	7,003	38,903	38,903
2	5,279	29,328	76,463	5,279	29,328	76,463	4,824	26,799	65,702
3	2,905	16,136	92,600	2,905	16,136	92,600	3,624	20,133	85,835
4	1,332	7,400	100,000	1,332	7,400	100,000	2,550	14,165	100,000
5	3,662E-16	2,034E-15	100,000						
6	2,857E-16	1,587E-15	100,000						
7	2,532E-16	1,407E-15	100,000						
8	1,731E-16	9,616E-16	100,000						
9	1,370E-16	7,612E-16	100,000						
10	1,284E-16	7,134E-16	100,000						
11	-2,492E-17	-1,384E-16	100,000						
12	-8,610E-17	-4,784E-16	100,000						
13	-1,692E-16	-9,397E-16	100,000						
14	-2,030E-16	-1,128E-15	100,000						
15	-2,753E-16	-1,529E-15	100,000						
16	-3,292E-16	-1,829E-15	100,000						
17	-4,117E-16	-2,287E-15	100,000						
18	-4,387E-16	-2,437E-15	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1,000	,882
X2	1,000	,924
X3	1,000	,908
X4	1,000	,786
X5	1,000	,790
X6	1,000	,836
X9	1,000	,908
X10	1,000	,887
X11	1,000	,699
X12	1,000	,918
X13	1,000	,988
X14	1,000	,032
X15	1,000	,418
X16	1,000	,803
X19	1,000	,951
X20	1,000	,932
X21	1,000	,742
X22	1,000	,358

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X20	,934	
X1	,927	
X12	,919	
X19	,892	
X4	,882	
X2	,859	
X9	,839	
X10	,829	
X13	,815	,569
X5	,692	,558
X21	,677	,533
X15	,567	
X22	,501	
X3		,953
X6		,913
X16		,884
X11		-,834
X14		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

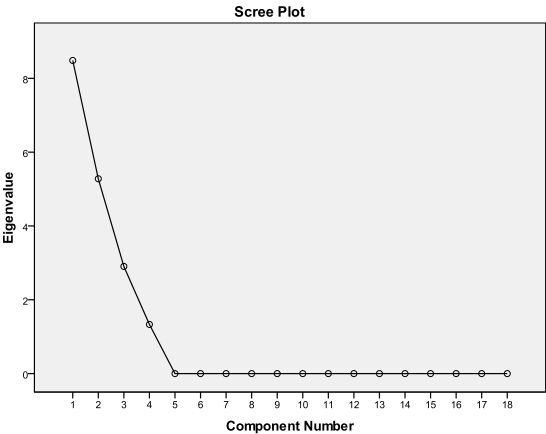
a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X20	,950	
X12	,937	
X1	,936	
X19	,919	
X4	,886	
X9	,870	
X10	,860	
X2	,825	
X13	,771	,627
X5	,649	,607
X21	,636	,581
X15	,542	
X22		
X3		,951
X6		,907
X16		,870
X11		-,836
X14		

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.



Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,997	,073
2	-,073	,997

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Factor Score	
Faktor 1	Faktor 2
-,16349	153,696
,06987	-,02237
-127,414	-105,243
-,15564	,22874
152,340	-,69089

Lampiran 5. Analisis Faktor Kalimantan Timur

Component	Initial Eigenvalues			Total Variance Explained					
	Total	% of Variance	Cumulative %	Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
				Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8,484	47,133	47,133	8,484	47,133	47,133	7,529	41,830	41,830
2	6,145	34,140	81,273	6,145	34,140	81,273	6,158	34,211	76,041
3	1,605	8,919	90,192	1,605	8,919	90,192	2,547	14,151	90,192
4	,964	5,357	95,549						
5	,471	2,617	98,165						
6	,181	1,003	99,169						
7	,098	,542	99,711						
8	,052	,289	100,000						
9	7,405E-16	4,114E-15	100,000						
10	4,985E-16	2,770E-15	100,000						
11	4,358E-16	2,421E-15	100,000						
12	3,261E-16	1,812E-15	100,000						
13	2,668E-16	1,482E-15	100,000						
14	6,215E-17	3,453E-16	100,000						
15	3,121E-17	1,734E-16	100,000						
16	-1,491E-16	-8,285E-16	100,000						
17	-2,542E-16	-1,412E-15	100,000						
18	-4,435E-16	-2,464E-15	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1,000	,666
X2	1,000	,890
X3	1,000	,977
X4	1,000	,733
X5	1,000	,940
X6	1,000	,975
X9	1,000	,977
X10	1,000	,923
X11	1,000	,740
X12	1,000	,938
X13	1,000	,896
X14	1,000	,744
X15	1,000	,854
X16	1,000	,434
X19	1,000	,939
X20	1,000	,935
X21	1,000	,861
X22	1,000	,208

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X12	,968	
X10	,953	
X19	,904	
X9	,899	
X21	,861	
X13	,838	
X20	,837	
X15	-,799	
X14	-,728	
X16		
X22		
X6		,932
X5		,908
X4		,848
X3	-,529	,835
X1		,815
X2	,628	,704
X11	,602	-,614

Extraction Method: Principal Component Analysis.

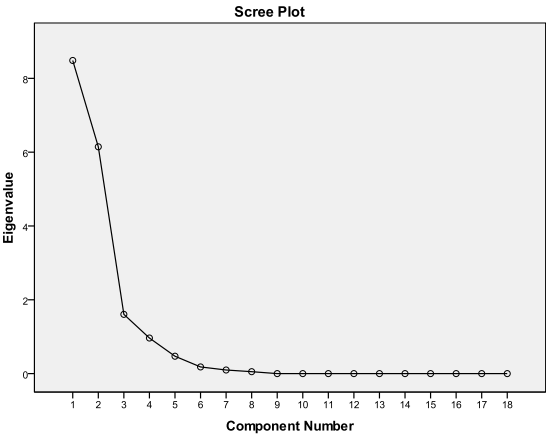
a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X9	,988	
X19	,966	
X20	,964	
X13	,946	
X21	,925	
X10	,909	
X12	,876	
X2	,874	
X22		
X3		,982
X6		,981
X5		,965
X11		-,816
X15	-,514	,768
X1		,750
X14		,735
X4		,710
X16		,617

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.



Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,899	-,439
2	,439	,899

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Factor Score	
Faktor 1	Faktor 2
-,48812	-,46506
-,82939	-,15608
,08769	242,509
-,76625	,50271
-,63593	-,22605
-,75907	-,65986
178,818	-,37151
151,426	-,04995
,08864	-,99929

Lampiran 6. Analisis Faktor Kalimantan Barat

Component	Initial Eigenvalues			Total Variance Explained					
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10,923	52,013	52,013	10,923	52,013	52,013	10,773	51,299	51,299
2	3,650	17,379	69,392	3,650	17,379	69,392	3,642	17,343	68,642
3	1,846	8,789	78,181	1,846	8,789	78,181	1,832	8,726	77,368
4	1,348	6,418	84,600	1,348	6,418	84,600	1,519	7,232	84,600
5	,892	4,249	88,848						
6	,819	3,902	92,750						
7	,486	2,316	95,065						
8	,459	2,184	97,250						
9	,271	1,292	98,542						
10	,137	,653	99,195						
11	,120	,571	99,766						
12	,030	,145	99,910						
13	,019	,090	100,000						
14	4,618E-16	2,199E-15	100,000						
15	3,351E-16	1,596E-15	100,000						
16	1,931E-16	9,194E-16	100,000						
17	3,746E-17	1,784E-16	100,000						
18	-1,432E-17	-6,818E-17	100,000						
19	-9,394E-17	-4,473E-16	100,000						
20	-1,714E-16	-8,160E-16	100,000						
21	-4,712E-16	-2,244E-15	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1,000	,840
X2	1,000	,965
X3	1,000	,797
X4	1,000	,740
X5	1,000	,623
X6	1,000	,843
X9	1,000	,805
X10	1,000	,900
X11	1,000	,036
X12	1,000	,600
X13	1,000	,533
X14	1,000	,258
X15	1,000	,787
X16	1,000	,776
X17	1,000	,742
X18	1,000	,904
X19	1,000	,891
X20	1,000	,885
X21	1,000	,514
X22	1,000	,842
X23	1,000	,290

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X2	,982	
X20	,940	
X19	,937	
X10	,936	
X18	,929	
X22	,908	
X1	,895	
X9	,891	
X4	,812	
X17	,800	
X12	,771	
X13	,730	
X21	,717	
X5	,673	
X16		,875
X3		,864
X15		,858
X6	,617	,679
X14		
X23		
X11		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

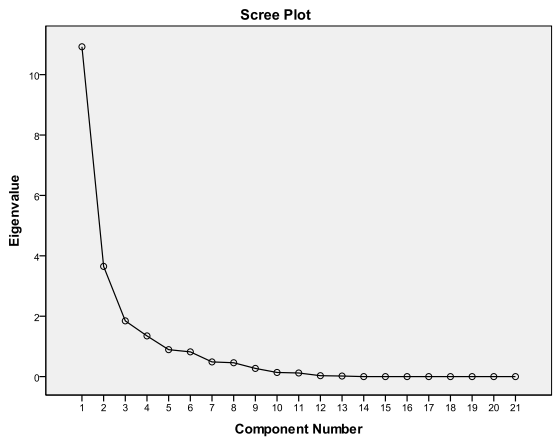
a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X2	,982	
X10	,944	
X19	,942	
X18	,940	
X20	,937	
X22	,898	
X9	,896	
X1	,879	
X4	,829	
X17	,819	
X12	,765	
X13	,729	
X21	,715	
X5	,644	
X3		,877
X16		,867
X15		,841
X6	,571	,719
X14		
X23		
X11		

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.



Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,998	,066
2	-,066	,998

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Factor Score	
Faktor 1	Faktor 2
-,61193	,08053
-,30625	-,59413
-,28416	-,91216
-,01472	,04698
,31651	-,08352
-,14600	275,195
-,66571	-,01689
326,838	-,23821
-,63847	-134,665
,38294	-,05022
-,32057	,92477
-,21938	,76613
-,70386	-,54529
-,05679	-,78330

BIODATA PENULIS



Penulis yang akrab dipanggil Irsyad dilahirkan di Kota Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 12 Maret 1993. Penulis menempuh jenjang pendidikan yaitu SD Negeri 1 Jepara (1999-2005), SMP Negeri 5 Suarabaya (2005-2008), SMA Negeri 7 Surabaya (2008-2011). Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Jurusan Statistika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya melalui jalur Mandiri pilihan kedua pada tahun 2011.

Semasa kuliah, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan non akademis antara lain mengikuti Kuliah Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES) yang diadakan oleh Kementrian Ristek BEM ITS (2012), Pengurus ITS Badminton Community (2013) dan prestasi yang pernah diraih diantaranya PKM didanai DIKTI kategori PKM-P (2014), Finalis Lomba PKM-GT Tingkat Institut (2012), Juara 2 PKM-GT Tingkat Fakultas (2012) dan Juara 3 PKM-GT Tingkat Jurusan (2011).

Kegiatan lain diluar perkuliahaan yaitu *Team Leader* Surveyor MPM Honda Regional Malang (2013-2014), Surveyor MPM Honda Regional Malang dan Surabaya (2011-2014), Surveyor Yamaha Regional Madiun (2014). Penulis dapat diubungi di alamat email cho.irsyad@gmail.com.